

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI LULUSAN DI SMA NEGERI 1 JENANGAN KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AZKA MAZIYYAH RIDHWANAH

NIM: 211217007

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

AGUSTUS 2021

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI LULUSAN DI SMA NEGERI 1 JENANGAN KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



OLEH

AZKA MAZIYYAH RIDHWANAH

NIM: 211217007

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

AGUSTUS 2021

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azka Maziyyah Ridhwanah

NIM : 211217007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

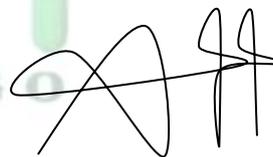
Judul Skripsi : Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan
di SMA Negeri 1 Jenangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Oktober 2021

Penulis,



AZKA MAZIYYAH RIDHWANAH

NIM. 211217007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azka Maziyyah Ridhwanah
NIM : 211217007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Double Track dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Agustus 2021

Yes! Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
843AJX334224445
Maziyyah Ridhwanah

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Azka Maziyyah Ridhwanah
Nim : 211217007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tajuk : Pelaksanaan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

Tanggal, 18 Agustus 2021

NIDN. 2016082033

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP. 198004042009011012

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Azka Maziyyah Ridhwanah
Nim : 211217007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tajuk : Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo

telah dipertahankan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Oktober 2021

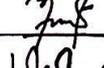
Ponorogo, 8 Oktober 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
Penguji 1 : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I ()
Penguji 2 : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I ()

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘alamiin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kemampuan dan kesempatan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa’atnya sampai di hari ini. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur saya persembahkan karya tulis penelitian ini kepada:

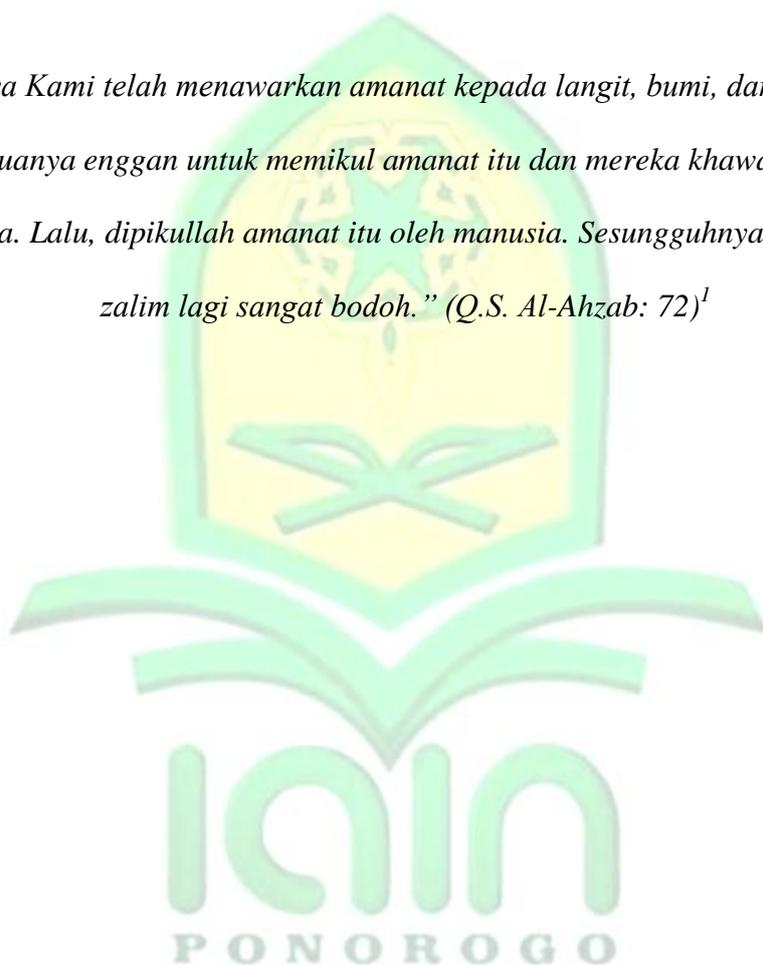
1. Kedua orang tua saya yang tercinta Lahuri dan Winah. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimbah dari sejak saya lahir, doa yang tak pernah berhenti, pemberian semangat, motivasi, dan nasehat, serta pengorbanan yang tidak habis sampai saat ini.
2. Seluruh keluarga yang berada di Banyumas, terutama Nenek saya tersayang Nasem serta sepupu saya terkasih Anggun Tri Susanti. Terima kasih telah membantu saya dengan kiriman doa-doa disetiap harinya agar skripsi ini segera terselesaikan.
3. Dosen pembimbing tersabar Ibu Wilis Werdiningsih, M.Pd.I. yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya, Asep Jamaludin, Aprilia Novitasari, Luailik Mushoffa, Destya Putri Sakhina, Sindy Vega Artinta. Terima kasih telah menyediakan waktu mendengarkan keluhan saya serta memberikan bantuan disaat membutuhkan. Dengan kehadiran kalian, membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman saya Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang telah bersama-sama dalam menimba ilmu di kampus tercinta ini. Serta teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya yang telah belajar bersama saya mengenai organisasi dan menciptakan relasi. Serta kepada semua pihak, teman maupun saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

MOTO

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا

وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

”Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.” (Q.S. Al-Ahzab: 72)¹



¹ Al-Qur'an al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Ahzab: 72.

ABSTRAK

Ridhwanah, Azka Maziyah. 2021. *Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen, Double Track, Kompetensi Lulusan

SMA Negeri 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang berada di pinggiran kota. Letak geografis ini menyebabkan motivasi para peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi rendah. Selain itu orientasi sebagian besar orang tua adalah menginginkan anaknya untuk segera bekerja setelah lulus sekolah. Oleh sebab itu banyak peserta didik dari sekolah ini yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga program *double track* hadir untuk membekali siswa memperoleh keahlian tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan manajemen program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan (2) Menjelaskan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan (3) Menjelaskan dan menganalisis hasil pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi dan ketekunan pengamat. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data.

Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) Manajemen program *double track* di mulai dengan perencanaan berupa pemilihan program pelatihan dengan cara pembagian angket kepada siswa kelas XI. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan *trainer* disesuaikan dengan kompetensi. Pelaksanaan *double track* dilakukan setiap hari sabtu menggunakan ruangan pelatihan tata boga yaitu laboratorium, sedangkan multimedia di laboratorium komputer. Para *trainer* melakukan penyampaian materi terlebih dahulu, kemudian siswa mempraktekkan. Selanjutnya akan diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang sudah diperoleh siswa melalui ujian praktek dan ujian tulis. Setelah lulus ujian siswa akan memperoleh sertifikat kompetensi sebagai bukti telah mempunyai keahlian dalam bidangnya. (2) Faktor pendukung berupa antusiasme dari siswa, faktor penghambat dari beberapa siswa yang jarang masuk pelatihan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dengan memotivasi dan menghubungi siswa untuk selalu ikut pelatihan. (3) Hasil program *double track* yaitu siswa SMAN 1 Jenangan yang mengikuti program tersebut mendapatkan kompetensi berupa keterampilan tata boga dan multimedia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memancarkan karunia dan petunjuk kepada semua makhluk-Nya di bumi, sehingga diberikan kelancaran dalam menjalankan aktivitas dan dalam keadaan sehat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pemimpin yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.

Rasa terima kasih tidak lupa penulis haturkan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dan berperan aktif kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Menyelesaikan skripsi ini bukan suatu hal yang mudah, karena terbatasnya pengetahuan dan ilmu yang dimiliki penulis. Berkat rahmat yang telah Allah SWT berikan, serta dukungan dan bimbingan dari seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan hormat dan tulus penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

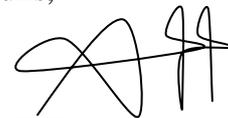
1. Dr. Hj. Evi Muaviah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Ibu Wilis Werdiningsih, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi penulis.
5. Segenap dosen di IAIN Ponorogo, yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan S 1.
6. Ibu Farida Kristianawati, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Jenangan.

7. Ibu Nurnaningtyas, S.Pd., selaku trainer tata boga SMA Negeri 1 Jenangan.
8. Bapak Gilang Samodra, S.Pd., selaku trainer multimedia SMA Negeri 1 Jenangan.
9. Seluruh pihak SMA Negeri 1 Jenangan yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan selalu memohon *ridho* dan petunjuknya serta *istiqomah* untuk selalu berusaha menggapai kesempurnaan, karya ilmiah ini kami paparkan semoga memberikan khasanah bagi penulis khususnya dan keilmuan pada umumnya. Amiin.

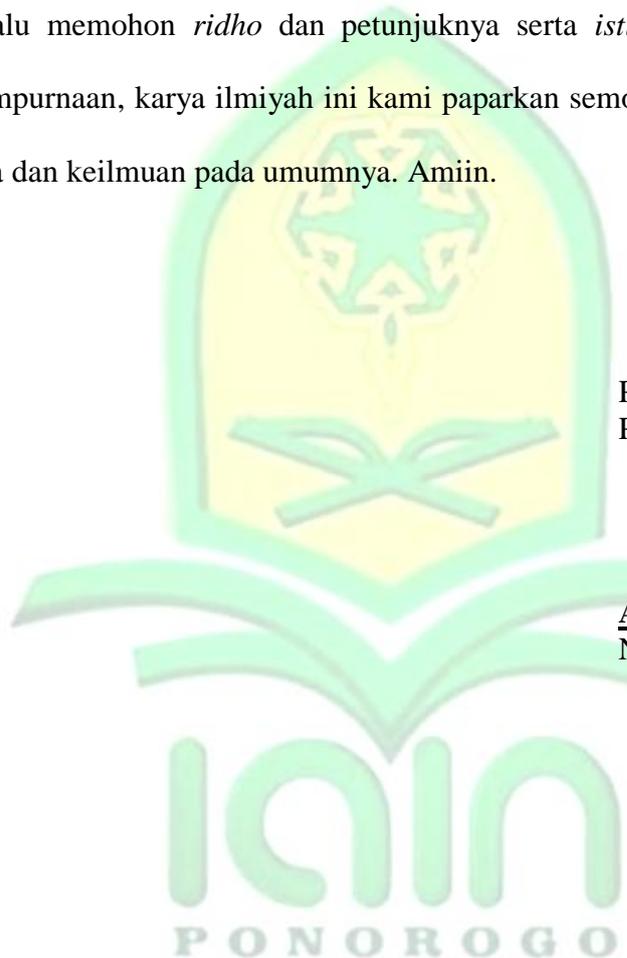
Ponorogo, 18 Agustus 2021

Penulis,



Azka Maziyyah Ridhwanah

NIM. 211217007



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iii

MOTO..... iv

ABSTRAK..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

PEDOMAN TRANSLITERASI..... xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian..... 4

C. Rumusan Masalah..... 4

D. Tujuan Penelitian..... 5

E. Manfaat Penelitian..... 5

F. Sistematika Pembahasan..... 7

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu..... 8

B. Kajian Teori..... 13

1. Manajemen..... 13

2. Program *Double Track*..... 14

3. Kompetensi Lulusan..... 18

4. Vokasional *Skill*..... 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Jenis Data.....	27
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	31
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	32

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	34
B. Deskripsi Data Khusus.....	48
1. Manajemen Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Jenangan.....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Jenangan.....	53
3. Hasil Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Jenangan.....	56

BAB V PEMBAHASAN

A. Manajemen Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Jenangan.....	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Jenangan.....	62
C. Hasil Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMAN 1 Jenangan.....	64

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA..... 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	11
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Jenangan.....	39
Tabel 4.2 Peserta Didik SMAN 1 Jenangan.....	42
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMAN 1 Jenangan.....	43
Tabel 4.3 Prestasi SMAN 1 Jenangan.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran: 1 Jadwal Wawancara.....	71
Lampiran: 2 Transkrip Wawancara.....	73
Lampiran: 3 Jadwal Dokumentasi.....	84
Lampiran: 4 Transkrip Dokumentasi.....	85



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman penulisan skripsi ini adalah *Institute Of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	dh	غ	=	Gh			
ر	=	r	ف	=	F			

Ta' marbūṭa tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*, فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*.

Diftong dan konsonan rangkap

او	=	Aw	او	=	Ū
أي	=	Ay	أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā	اي	=	Ī	او	=	Ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	Wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas atau disingkat SMA merupakan jenjang sekolah yang mengadakan pendidikan formal pada tingkat menengah sebagai lanjutan setelah menyelesaikan belajar dari SMP, MTs, atau sederajat lainnya yang bukti kelulusannya dapat diakui atau setara dengan SMP dan MTs.¹ Siswa SMA difokuskan pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum, seperti MIPA dan IPS. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, tidak semua siswa SMA berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai faktor yang melatarbelakangi ketidakminatan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Salah satunya adalah faktor kondisi ekonomi orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Farida, waka kurikulum SMAN 1 Jenangan, menjelaskan bahwa SMAN 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang lulusannya sebagian besar tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan terhalang kondisi ekonomi keluarga.²

Permasalahan banyaknya siswa SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena kondisi ekonomi orang tua, dapat menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat dan memicu peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja namun belum memperoleh pekerjaan.³ Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2018 sejumlah 131,01 juta orang, sehingga naik 2,95 juta orang dibandingkan bulan Agustus tahun 2017. Rincian dari data tersebut terdapat sebanyak

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 *Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bab 1 Pasal 1.

² Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/03-III/2021.

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 8.

124,01 juta orang merupakan penduduk yang sudah bekerja, sedangkan 7 juta orang menjadi pengangguran. Sementara itu, data sebesar 7,95 persen merupakan angka pengangguran dari lulusan tingkat SMA.⁴ Berdasarkan data di atas dapat diasumsikan bahwa lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum mendapatkan pekerjaan, turut menyumbang angka pengangguran menjadi semakin tinggi. Hal ini dikarenakan sebenarnya jenjang SMA lebih fokus pada bidang akademik dan ilmu pengetahuan, sehingga semestinya lulusan SMA masih memerlukan kelanjutan pendidikan di jenjang berikutnya. Dengan demikian sekolah jenjang SMA yang notabene siswanya banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan keterampilan atau *skill* untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten yang siap memasuki dunia kerja. Sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia. Upaya yang dibutuhkan yakni peningkatan kompetensi dalam bidang yang spesifik bagi lulusan SMA, untuk lebih siap dan terampil dalam menghadapi dunia kerja secara mandiri.

Kompetensi lulusan memiliki standar yang harus dicapai sekolah dalam menghasilkan *output* berkualitas sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan lapangan kerja. Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMA adalah dengan menerapkan program *double track*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang berinisiatif mengadakan program *double track* pada tahun 2018. Permasalahan yang mendasari Pemerintah Provinsi Jawa Timur membuat program *double track*, yaitu masih banyak lulusan SMA yang tidak lanjut ke perguruan tinggi yang menyebabkan pengangguran di Indonesia juga mengalami peningkatan. Program *double track* merupakan sebuah istilah yang diberikan pada sekolah yang mengadakan dua program pendidikan yaitu formal dan keterampilan wirausaha.⁵

⁴ Tempo.co, Lulusan SMA Penyumbang Pengangguran Terbesar, <https://nasional.tempo.co/amp/1173343/lulusan-sma-penyumbang-pengangguran-terbesar>, diakses 6 Januari 2021.

⁵ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 *Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur* Bab I Pasal 1.

Double track menjadi sebuah solusi dalam menciptakan lulusan SMA dengan sumber daya manusia yang berkualitas, serta dibekali keterampilan tambahan guna memasuki dunia kerja.⁶

Program *double track* telah diterapkan di 28 kabupaten di Jawa Timur pada 157 SMA dan MA.⁷ Salah satu SMA di Jawa Timur yang mendapatkan kepercayaan dari pemerintah untuk menyelenggarakan program *double track* adalah SMA Negeri 1 Jenangan. Penyelenggaraan program *double track* di SMAN 1 Jenangan bertujuan untuk membekali para peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi agar mempunyai keterampilan berwirausaha. Adapun program *double track* di SMAN 1 Jenangan mulai diselenggarakan pada tahun 2019. Jenis keterampilan yang pertama kali dilaksanakan, yaitu tata boga dan teknik kendaraan ringan. Kemudian pada tahun selanjutnya, teknik kendaraan ringan diganti dengan multimedia. Adapun peserta didik yang dilibatkan dalam program tersebut adalah kelas XI. Kemudian pemilihan program pelatihan dapat disesuaikan dengan minat yang ingin ditekuni oleh peserta didik. Pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Jenangan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan didampingi oleh guru yang berkompeten di bidangnya.⁸

Permasalahan yang mendasari SMAN 1 Jenangan menerapkan program *double track* yakni letak sekolah yang berada pada pinggiran kota sehingga kurangnya informasi dan motivasi terkait melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Selain itu sebagian besar orang tua memiliki prinsip menginginkan anaknya untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMA.⁹ Oleh karena itu, program *double track* bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, sehingga siap memasuki dunia kerja. Selain itu, diharapkan dapat membantu

⁶ Dyah Ayu Supratini, <https://infosurabaya.id/2019/12/30/jatim-punya-program-sma-double-track-apa-itu/>, diakses 29 November 2020.

⁷ <https://www.jawapos.com/jpg-today/30/12/2019/khofifah-klaim-double-track-kurangi-angka-pengangguran-di-jatim>, diakses 5 Februari 2020.

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/03-III/2021.

⁹ Ibid.

perekonomian keluarga setelah lulus dari sekolah. Hal tersebut dijadikan tujuan dari pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Jenangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa program *double track* merupakan program yang penting untuk dikaji lebih jauh, mengingat fokusnya adalah pada peningkatan keterampilan yang dimiliki lulusan SMA sehingga menjadi nilai tambah dalam memasuki dunia kerja. Harapannya program *double track* dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian yang dilakukan, peneliti menentukan fokus dari penelitian yang akan dijalankan. Fokus penelitian begitu penting diterapkan karena untuk mempermudah peneliti saat mengumpulkan data kemudian menganalisis hasil dari penelitian tersebut. Berdasarkan uraian yang telah peneliti bahas sebelumnya, fokus penelitian ini memaparkan manajemen program *double track* terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMA Negeri 1 Jenangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan manajemen program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis hasil pelaksanaan program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dijelaskan sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Mampu memberi manfaat secara teoritis berupa ilmu pengetahuan kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam tentang program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Jenangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritis, diantaranya dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya tentang program *double track* pada sekolah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi saran guna mengembangkan program *double track* di SMAN 1 Jenangan. Sehingga mampu mencetak lulusan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan industri kerja.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan tambahan guna memaksimalkan tugas guru dalam mendampingi siswa yang mengikuti program *double track*.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengikuti program *double track*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wadah bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung di lapangan terkait dengan program *double track*.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi memiliki sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman, sehingga dalam setiap babnya dapat terstruktur. Rinciannya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada telaah hasil penelitian terdahulu memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Di dalamnya menguraikan terkait dengan identitas peneliti, judul penelitian, serta kesimpulan hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran perbedaan dan persamaannya. Selain itu, pada bab ini menguraikan mengenai kajian teori yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, temuan penelitian. Pada bab ini dijelaskan deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Pada deskripsi data umum berisi profil lokasi penelitian sedangkan deskripsi data khusus berisi mengenai hasil wawancara atau pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian terkait dengan rumusan masalah yang ada.

Bab V, pembahasan. Bab ini menguraikan tentang data hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu terkait dengan implementasi program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Jenangan.

Bab VI, penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang penulis berikan kepada sekolah berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan implementasi program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Jenangan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki fokus sama dengan penelitian ini. Di antara beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Mutia Devy, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul “Desain Pengembangan Inovasi Madrasah Berbasis Vokasional (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)”. Fokus dari penelitian ini mengenai penggunaan adopsi teori dari Zaltman, Duncan, dan Holbek tentang inovasi pendidikan yang memiliki dua tahap, yaitu tahap inisiasi dan tahap implementasi. Selain itu, fokus dari penelitian ini terkait dengan model inovasi yang digunakan di MAN 1 Ponorogo. Hasil pembahasannya mengenai kecekanan dari MAN 1 Ponorogo dalam menghadapi perubahan, sehingga menjadi salah satu madrasah kepercayaan pemerintah untuk menyelenggarakan madrasah vokasi. Implementasi program tersebut dengan menggabungkan silabus prodistik dan keterampilan dari pemerintah. Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dalam mengajarkan keterampilan diadakannya *workshop* dari ITS Surabaya dan pemerintah. Oleh karena itu, MAN 1 Ponorogo mampu menjadi madrasah yang mempunyai program keterampilan yang terstruktur dan sesuai dengan SOP yang jelas.

Kedua, penelitian Iis Dwi Nurvitasari, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2020, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari kondisi siswa SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi masih terhitung sangat banyak dan ditambah lagi dengan persaingan dunia kerja yang makin kompetitif, sehingga

perlunya dibekali keterampilan tambahan guna mempersiapkan siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi mampu terjun ke dunia kerja. Selain itu, pengadaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha kepada siswa. Hal tersebut dilakukan melalui pembekalan siswa dengan pelatihan dan mengelola produksi atau karya yang diciptakan serta mampu memasarkan sendiri produknya. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sambit terlaksana dengan baik. Diadakannya program tersebut membuat siswa lebih mandiri, aktif, dan kreatif. Siswa dapat membuktikan dengan mampu mencari bahan praktik sendiri tidak hanya berpatok pada buku dan guru pembimbing, tetapi mendapatkan dari berbagai sumber belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi siswa dari adanya program prakarya dan kewirausahaan. Selain prestasi, siswa juga dapat bekal untuk mampu membuka usaha sendiri, sehingga berguna di kehidupan yang akan datang.

Ketiga, penelitian Martina Crisjayanti, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2020, dengan judul “Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun”. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, rumusan masalah yang diambil mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Perencanaan yang diselenggarakan oleh MAN 1 Madiun terkait dengan program pengembangan *vocational skill* seperti menentukan tujuan, mengajukan proposal kepada Dirjen Pendis agar dapat menjadi madrasah yang mempunyai program keterampilan *vocational*, kemudian melakukan persiapan untuk menyelenggarakan program ini yang terdiri dari mempersiapkan sumber daya manusia, mempersiapkan kurikulum program, sarana prasarana yang mendukung, serta mempersiapkan biaya guna pelaksanaan program *vocational*. Pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun ini menganut teori dari Sondang P. Siagian yang meliputi keseluruhan usaha, teknik, dan metode. Melakukan usaha dengan menjalankan pembelajaran keterampilan tidak hanya di

ruang praktik program, tetapi juga di luar madrasah melalui kerjasama dengan lembaga terkait sesuai keterampilan yang diajarkan, agar siswa dapat mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Penggunaan teknik *moving class* bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Pembelajaran ini diadakan melalui 2 tahap, yaitu pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan pembelajaran yang dilakukan di dunia industri. Hal tersebut menjadikan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Tahap evaluasi di MAN 1 Madiun menggunakan teknik evaluasi mikro dan evaluasi makro. Evaluasi makro dilakukan dengan mengadakan tes tulis dan tes praktik. Adapun pada evaluasi makro dilakukan dengan mengevaluasi secara keseluruhan, yaitu ketepatan pelaksanaannya dengan tujuan yang dibentuk. Kedua evaluasi tersebut, bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi, agar program vokasional di MAN 1 Madiun dapat berjalan lebih baik lagi dan dapat mengembangkan program yang sesuai dengan cita-cita sekolah.

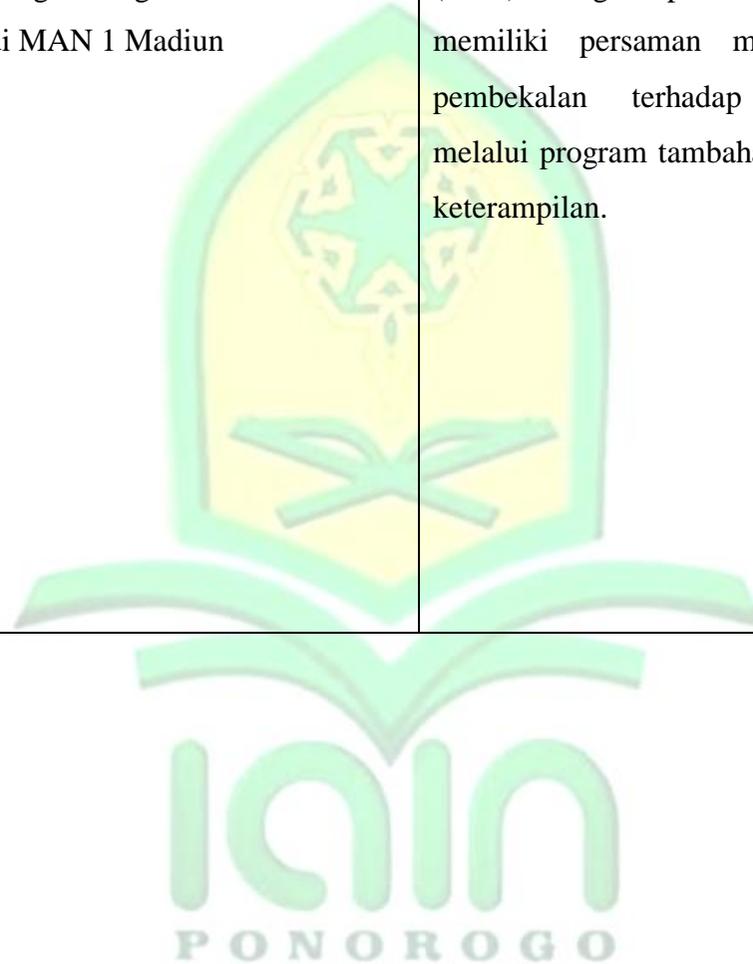
Berdasarkan uraian hasil penelitian-penelitian di atas, maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis terkait program *double track* di SMAN 1 Jenangan. Berikut akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam mengetahui perbedaan dan persamaannya.



Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mutia Devy	2020	Desain Pengembangan Inovasi Madrasah Berbasis Vokasional (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)	Penelitian Mutia Devy (2020) dengan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu terkait mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan dibekali keterampilan, agar siap menghadapi dunia kerja.	Fokus penelitian Mutia Devy terkait penggunaan teori dari Zaltman, Duncan, dan Holbek tentang inovasi pendidikan yang memiliki dua tahap, yaitu tahap inisiasi dan tahap implementasi. Adapun dalam penelitian ini, mengacu pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.
2.	Iis Dwi Nurvitasari	2020	Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sambit)	Penelitian Iis Dwi Nurvitasari (2020) dengan penelitian ini mempunyai kesamaan mengenai pembahasan yang terkait dengan pembekalan siswa dengan keterampilan.	Penelitian Iis Dwi Nurvitasari menjelaskan mengenai pembelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kepada siswa, berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas program <i>double track</i> untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa supaya siap dalam menghadapi

					dunia kerja.
3.	Martina Crisjayanti	2020	Manajemen Program Pengembangan <i>Vocational Skill</i> di MAN 1 Madiun	Penelitian Martina Crisjayanti (2020) dengan penelitian ini memiliki persamaan mengenai pembekalan terhadap siswa melalui program tambahan yaitu keterampilan.	Penelitian milik Martina berfokus pada pengembangan program <i>vocational skill</i> terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dijalankan di MAN 1 Madiun. Sedangkan penelitian ini berfokus pada program <i>double track</i> terkait dengan mekanisme pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Jenangan.



B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* yang memiliki arti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata tersebut kemudian digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* (pelaku kerja). *Management* kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen yang memiliki arti pengelolaan. Dalam makna luas manajemen adalah serangkaian kegiatan berupa pelaksanaan, perencanaan, pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹ Dengan demikian, manajemen menjadi kendali dalam pencapaian sebuah tujuan.

b. Fungsi Manajemen

Berdasarkan pendekatan fungsi, seorang manajer melaksanakan suatu aktifitas tertentu secara efektif dan efisien dalam mengkoordinasikan pekerjaan orang lain. Fungsi tersebut dapat dirumuskan menjadi empat: *planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasi), *actuating* (menggerakkan), dan *controlling* (mengendalikan).²

- 1) Perencanaan: Suatu proses manajer dalam menyusun sebuah tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, kemudian mengalokasi tanggung jawab untuk dilaksanakan pada orang lain. Kesuksesan pelaksanaan dapat ditentukan dari perencanaan yang dibuat secara sistematis dan proses yang terarah.³

¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5-6.

² Kaswan, *Pengembangan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 45.

³ *Ibid.*, 82.

- 2) Pengorganisasian: Menyatukan kelompok pribadi yang berbeda dengan berbagai kepentingan dan memanfaatkan kemampuan semuanya menjadi satu arah untuk menuju pada kesuksesan sebuah tujuan.⁴ Pembentukan struktur organisasi akan memudahkan dalam pembagian tugas sehingga pelaksanaan dapat berjalan efektif.
- 3) Penggerakan: Tindakan yang menyebabkan suatu organisasi berjalan untuk berusaha mencapai tujuan. Dalam pandangan banyak orang, menggerakkan merupakan fungsi manajemen yang paling penting karena berupa tindakan untuk penentuan tercapainya tujuan.⁵
- 4) Pengawasan: Kegiatan pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana untuk mengetahui pelaksanaan sudah sesuai dengan tujuan yang dibentuk atau belum. Pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi.⁶

2. Program Double Track

a. Pengertian *Double Track*

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab I pasal 1, dijelaskan mengenai program *double track* yaitu istilah yang digunakan oleh sekolah yang ada di Jawa Timur dalam melaksanakan dua program sekaligus, yaitu pendidikan formal dan pembelajaran keterampilan. Sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) reguler tetapi juga mengadakan kegiatan yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai kegiatan pembekalan keterampilan tambahan merupakan wujud dari program *double track*. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan masih

⁴ Ibid., 101.

⁵ Ibid., 48.

⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 535.

banyak pengangguran dari lulusan SMA karena tidak adanya keterampilan dalam berwirausaha. Hal tersebut menjadikan program ini sebagai wadah pembekalan keterampilan selain dari bidang akademik.⁷ Dengan demikian *double track* mampu menjadi solusi bagi sekolah menengah atas yang peserta didiknya sebagian besar tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga dengan adanya program *double track* peserta didik akan mempunyai keterampilan tambahan selain dari pembelajaran reguler.

b. Ruang Lingkup Program *Double Track*

1) Pemetaan Sekolah dan Peserta Didik

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab III pasal 5, pelaksanaan program *double track* perlu diadakan penentuan terhadap lembaga sekolah dan peserta didik yang akan menerapkan atau melaksanakan program *double track* sesuai dengan ketentuan dari peraturan Gubernur Jawa Timur. Penentuan sekolah yang akan melaksanakan program *double track* adalah melalui pemetaan. Hal ini bermaksud untuk mengetahui lokasi sekolah yang masih dekat dengan SMK. Pada Pasal 4 dijelaskan, pemetaan peserta didik digunakan untuk mengetahui berapa banyak minat peserta didik yang akan ikut serta dalam program *double track*. Hal tersebut dilakukan dengan mendata peserta didik pada jenjang SMA yang ada di Jawa Timur mengenai potensi untuk tidak melanjutkan perguruan tinggi kemudian dari hasil memetakan peserta didik tersebut akan ditentukan melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan. Berdasarkan lokasi sekolah yang berdekatan dengan SMK dan sebagian peserta didik tidak melanjutkan ke perguruan tinggi maka

⁷ Anny Saulina, *Program Unggulan dan Rencana Program 2018 Bidang Pembinaan Pendidikan SMA*, https://docplayer.info/82513919-Program-unggulan-dan-rencana-program-2018-kepala-dinas-pendidikan-provinsi-jawa-timur.html#download_tab_content , diakses 28 November 2020.

sekolah tersebut diberikan tugas dari Pemerintah Jawa Timur untuk melakukan penyelenggaraan program *double track*.

2) Materi Pelatihan

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab IV pasal 7, sekolah yang melaksanakan pelatihan program *double track* diwajibkan menyusun materi yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Indonesia dan sesuai dengan bidang yang ada di SMK terdekat. Pada pasal 8 terkait dengan waktu untuk menyelenggarakan program *double track* dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler serta jumlah jam penyelenggaraannya harus sesuai ketentuan pada standar kompetensi kerja Indonesia.

3) Pengembangan Program

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab IV pasal 9, cara-cara yang dapat dilakukan untuk pengembangan program *double track* adalah mengadakan kerja sama dengan dunia usaha, industri, dan instansi, serta memberi fasilitas lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam program *double track* juga tersedia wadah untuk peserta menawarkan produknya secara online di laman dagang *double track* Jawa Timur. Jadi peserta yang terdaftar bisa menjual di laman tersebut, kemudian bila ada konsumen yang berminat bisa akses langsung melalui laman dagang peserta *double track*.⁸

4) Tenaga Pendidik dan Instruktur

⁸ Atysya Pramesty Diastara, Program Pelaksanaan Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo, *Edisi Yudisium 02*, (Volume 09 Nomor 2, 2020), 353.

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab V pasal 10, tenaga pendidik yang terlibat pada program *double track* harus mampu menguasai keterampilan pada bidang yang akan diajarkan, dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat keahlian yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Pada pasal 11, dalam pelaksanaan program *double track* dibutuhkan tenaga pelatih atau instruktur pelatih yang menguasai terkait materi pelatihan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki.

5) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab V pasal 12, penggunaan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program *double track* dapat melalui penggunaan fasilitas yang ada di SMK, hal tersebut berdasar pada keputusan Kepala Dinas Pendidikan.

6) Sertifikasi

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab VI pasal 13, peserta didik yang mengikuti program *double track* telah selesai memenuhi jam pelatihan mempunyai hak untuk mengikuti ujian kompetensi. Ujian tersebut diadakan oleh SMA yang menyelenggarakan program *double track* dan bekerja sama dengan lembaga LSP. Dijelaskan pada Pasal 16, peserta didik yang telah dinyatakan lulus akan mendapatkan ijazah formal dan sertifikat kompetensi.

7) Pembiayaan

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab

VI pasal 15, program *double track* tentu membutuhkan biaya untuk sekolah mampu mengadakan pelatihan kepada peserta didik. Biaya operasional penyelenggaraan program *double track* didapatkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.

3. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan ditentukan melalui standar kompetensi lulusan, yang selanjutnya disingkat menjadi SKL. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kapasitas lulusan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan acuan dalam melakukan pengelolaan sekolah, yang selanjutnya diadakan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan guna mengetahui tingkat pencapaian lulusan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Hasil dari monitoring dan evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk menyusun standar kompetensi lulusan yang akan datang. Standar kompetensi lulusan SMA harus mencakup dimensi yang ada, diantaranya sebagai berikut.⁹

a. Dimensi Sikap

Mempunyai sikap yang sesuai dengan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang kuat, serta sifat jujur dan peduli sesama. Mampu bertanggung jawab dan mempunyai semangat belajar sepanjang hidup dan dalam keadaan sehat jasmani rohani sesuai dengan perkembangan anak usia tersebut yang ada di lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, negara, regional, maupun internasional.

b. Dimensi Pengetahuan

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah* BAB 1.

Mempunyai pengetahuan secara faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada hal teknis, spesifik, detil, dan kompleks mengenai tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Dari pengetahuan yang ada di atas lulusan SMA harus mampu mengaitkan dengan kondisi yang sesuai dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, regional, maupun internasional. Mengenai pengetahuan secara faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Faktual

Pengetahuan mengenai teknis dan spesifik, detail dan kompleks yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya di lingkungan masyarakat, bangsa, negara, regional, maupun internasional.

2) Konseptual

Pengetahuan mengenai klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan untuk mempelajari pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya di lingkungan masyarakat, bangsa, negara, regional, maupun internasional.

3) Prosedural

Pengetahuan mengenai alur melaksanakan suatu kegiatan tentang pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria guna penentuan prosedur yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya di lingkungan masyarakat, bangsa, negara, regional, maupun internasional.

4) Metakognitif

Pengetahuan mengenai pengenalan diri sendiri terhadap kekuatan dan kelemahan ketika mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

dan budaya di lingkungan masyarakat, bangsa, negara, regional, maupun internasional.

c. Dimensi Keterampilan

Mempunyai keahlian dalam berpikir dan bertindak secara kreativitas, produktivitas, kritis, mandiri, kolaboratif, serta komunikatif yang dilakukan melalui pendekatan ilmiah sebagai tindakan mengembangkan pembelajaran yang diperoleh dari sekolah maupun sumber belajar lainnya.¹⁰

4. *Vocational Skill*

a. Pengertian *Vocational Skill*

Keterampilan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan tertentu yang berada di masyarakat merupakan pengertian dari *vocational skill*. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan pendidikan keterampilan untuk mempersiapkan siswa dalam memperoleh pekerjaan dengan keahlian tertentu.¹¹ Pendidikan *vocational skill* adalah pendidikan yang mampu memberikan kecakapan kejuruan berkaitan dengan pekerjaan tertentu yang berjalan di masyarakat. Keterampilan tersebut diharapkan dapat menjadi wadah bagi perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksudkan adalah mampu memberikan alternatif lapangan pekerjaan ataupun dapat memberikan motivasi dalam menjalankan hidup di era sekarang dan mempunyai orientasi terhadap kehidupan masa depan.¹² *Vocational skill* di sini dimaksudkan untuk penerapan pembelajaran mengenai pendidikan keterampilan pada siswa yang ada di SMAN 1 Jenangan guna menjadi bekal untuk mempersiapkan diri setelah lulus dari sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program *vocational skill* merupakan pemberian bekal

¹⁰ Ibid., BAB II.

¹¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 31.

¹² Mohammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental vocational skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 131.

terhadap siswa dalam memperoleh keterampilan tambahan dan mampu untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh pekerjaan.

Vocational skill terdapat dua bagian yaitu: (1) kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) serta (2) kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang mengenai suatu bidang pekerjaan tertentu sama seperti pada peserta didik di SMK.¹³ Kecakapan vokasional dasar berkaitan dengan sikap taat, akurasi, dan tepat waktu bertujuan untuk membentuk perilaku yang produktif. Sedangkan kecakapan vokasional khusus ditujukan pada mereka yang bergerak pada bidang pekerjaan yang sesuai. Seperti contohnya menservis mobil maka akan menekuni pekerjaan pada bidang otomotif. Kemampuan untuk meracik bumbu akan ditekuni oleh bidang pekerjaan tata boga dan lainnya.¹⁴ SMAN 1 Jenangan termasuk dalam kategori kecakapan vokasional khusus, meliputi keterampilan multimedia dan keterampilan tata boga. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan vokasional adalah pendidikan yang dibentuk untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan keahlian atau keterampilan tertentu agar siap terjun ke dalam dunia kerja setelah lulus sekolah.

b. Tujuan *Vocational Skill*

Berdasarkan sistem *Broad Based Education* (BBE) pendidikan *vocational skill* memiliki tujuan dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sehingga mampu untuk mendapatkan pekerjaan layak sesuai standar hidup. Bagi pendidikan formal tujuan dari *vocational skill* yaitu memberikan keterampilan dasar untuk siswa sekolah menengah yang berencana tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

¹³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 249.

¹⁴ *Ibid.*, 250.

¹⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 15.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *vocational skill* adalah wahana bagi siswa memperoleh keterampilan tambahan. Keterampilan tambahan itu diberikan kepada siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dijalankan di SMAN 1 Jenangan guna membekali siswa dalam memperoleh keahlian tertentu.

c. Prinsip Dasar Program *Vocational Skill*

Pengembangan pada program *vocational skill* perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada yaitu:¹⁶

- 1) *Vocational skill* merupakan pendidikan ekonomi karena mengikuti dari kebutuhan pasar kerja, memberi peran terhadap kekuatan ekonomi nasional. Hal tersebut merupakan prinsip dari pendidikan investasi ekonomi pendukung pembangunan.
- 2) Pendidikan dan *vocational skill* perlu memperhatikan dari permintaan pasar. Kesesuaian dalam pendidikan kejuruan dan vokasi dapat diukur melalui program-program yang diberikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.
- 3) Pendidikan dan *vocational skill* dapat berjalan efisien jika lingkungan pelatihan sesuai dengan gambaran kondisi lingkungan dimana nanti akan bekerja.
- 4) Pendidikan dan *vocational skill* dapat efektif jika bentuk tugas-tugas dan latihan dalam penguasaan kompetensi dilakukan berdasarkan cara, alat dan mesin yang sesuai pada tempat kerja. Prinsip ini merupakan pokok pembelajaran dari pendidikan kejuruan yaitu *learning by doing* dan *hand on experience*.

¹⁶ Putu Sudira, *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 2.

- 5) Pendidikan dan *vocational skill* dapat efektif jika diklat kompetensi mengajarkan kebiasaan kerja dan berfikir yang benar diulang agar sesuai pada keperluan kerja nantinya.¹⁷
- 6) Pendidikan dan *vocational skill* dapat efektif jika memberikan kemampuan kepada setiap individu dengan minat dan kompetensi pada tingkat yang tinggi.
- 7) Pendidikan dan *vocational skill* dapat efektif pada profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan dan menginginkan keuntung dari diri seseorang.
- 8) Pendidikan dan *vocational skill* dapat efektif jika *trainer* mempunyai pengalaman yang sukses dalam menerapkan kompetensi dalam operasi dan proses kerja yang dilaksanakan.
- 9) Pendidikan dan *vocational skill* perlu mempunyai hubungan erat dengan dunia usaha dan industri agar menjadi kunci sukses pendidikan dan *vocational skill*.
- 10) Pendidikan dan *vocational skill* perlu responsif dan antisipatif pada perkembangan teknologi. Salah satunya pada teknologi ITC harus sudah direspon dan diantisipasi di semua program pendidikan *vocational skill*. Pemanfaatan ITC digunakan dalam pembelajaran dan berbagai sumber belajar perlu memanfaatkan ITC.
- 11) Pendidikan dan *vocational skill* memerlukan fasilitas yang dipergunakan untuk praktik. Tanpa fasilitas dan peralatan praktik tidak mungkin pelatihan kompetensi dapat dilakukan. Dalam membekali lulusan yang terampil dibutuhkan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan serta peralatan yang sama seperti digunakan dalam dunia usaha dan industri.¹⁸

¹⁷ Ibid., 31.

¹⁸ Ibid., 34.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip *vocational skill* melihat dari kebutuhan pasar kerja. Agar kompetensi yang dilatih ke peserta didik sesuai dengan bidang kerja yang dibutuhkan. Fasilitas yang diberikan pada saat pelatihan harus sesuai dengan gambaran kondisi di dunia kerja atau industri, sehingga pelatihan dapat berjalan secara efektif.

d. Aspek Psikomotorik dalam *Vocational Skill*

Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang mengarah pada pengembangan keahlian berdasarkan bidang pekerjaan tertentu yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja. Dalam pembelajaran pendidikan vokasi sangat erat kaitannya dengan peningkatan aspek psikomotorik atau aspek keterampilan mempraktikkan suatu keahlian tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan aspek psikomotorik ini, pada setiap kegiatan program *vocational skill* sebagian besar waktu belajar diisi dengan kegiatan praktik kerja untuk melatih keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dilaksanakan di sekolah-sekolah kejuruan yakni materi pada sekolah kejuruan diutamakan pada praktik di bengkel kerja, sebab SMK merupakan sekolah dengan lulusan yang diproyeksikan untuk siap bekerja di dunia industri.¹⁹ Materi pada pembelajaran *vocational skill* merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada siswa. Namun prosentase yang lebih besar diberikan pada kegiatan praktik. Sehingga di akhir pembelajaran program *vocational skill*, penilaian dilakukan dengan penilaian praktik. Hal tersebut dapat dijadikan ukuran dalam penilaian untuk kerja, proses dan produk dari keterampilan yang dilakukan secara nyata oleh peserta didik.²⁰ Dengan demikian aspek psikomotorik dapat dilihat dari praktek yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga

¹⁹ Wilis Werdiningsih, "Analisis Kesetaraan Gender Pada Pembelajaran Program Keahlian Teknik di SMK PGRI 2 Ponorogo," *Kodifikasi*, Volume 14 Nomor 1 (2020), 83.

²⁰ EmyBudiastuti, Sistem Penilaian Pendidikan Vokasi, *Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY*, (November, 2014), 3.

dalam pendidikan vokasi kegiatan praktek keterampilan adalah hal yang diutamakan dalam proses pelatihan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilaksanakan sesuai kondisi sebenarnya, apa adanya, dan sesuai dengan topik yang dibahas.¹ Penelitian kualitatif tidak hanya tentang hubungan, pengaruh, ataupun dampak antar variabel, tetapi dapat dijadikan pemahaman yang lebih dalam dari kejadian yang dikaji sehingga mendapatkan suatu teori.² Dalam metode penelitian kualitatif seorang peneliti mengamati dan memperhatikan secara langsung kondisi di lapangan, mencatat dengan teliti terhadap keadaan dan menganalisisnya serta melaporkan secara lengkap³.

Sementara itu menurut Williams menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data pada sebuah latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah serta dijalankan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴ Penelitian kualitatif umumnya dipergunakan dalam penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁵ Sehingga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian terhadap kehidupan secara alamiah berdasarkan fakta sebenarnya.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa, pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian dan proses pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan realita atau sesuai fakta sebenarnya pada objek yang diteliti, serta menghasilkan data secara terperinci. Alasan menggunakan kualitatif adalah untuk mengetahui manajemen program *double track* di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. Pada penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana, 2012), 52.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 14.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23.

⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, 9 (Januari-Juni, 2009), 2-3.

kualitatif peneliti juga akan membahas secara terperinci dan mendalam terkait dengan faktor pendukung, penghambat, dan hasil pelaksanaan program *double track* di SMA 1 Jenangan.

B. Kehadiran Peneliti

Hadirnya seorang peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena seorang peneliti merupakan kunci dari penelitian tersebut serta tidak dapat diwakilkan ke orang lain. Seorang peneliti di penelitian kualitatif melakukan pengumpulan data, analisis, penafsiran data sekaligus pencetus hasil penelitian, yang menandakan seorang peneliti berpengaruh dalam segala aspek penelitian.⁶ Dengan demikian, kehadiran peneliti pada penelitian ini yaitu melakukan penelitian secara langsung di SMAN 1 Jenangan, melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan program *double track*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dan data terkait dengan implementasi program *double track*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Jenangan yang berlokasi di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

D. Jenis Data

Sesuai dengan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷ Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh.⁸ Berikut akan dijelaskan terkait dengan jenis data dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berbentuk kalimat dari seorang informan berupa ucapan verbal, melalui lisan, gerak-gerik, ataupun tingkah laku dan data tersebut

⁶ Rifai, *Kualitatif* (Yoyo Topten Exacta, 2019), 138.

⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinerka Cipta, 2010), 172.

mampu diyakini kebenarannya.⁹ Data primer dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan wawancara bersama informan yaitu dengan Ibu Farida selaku Waka Kurikulum, Bapak Gilang selaku guru pembimbing bidang multimedia, serta Ibu Nurna selaku pembimbing bidang tata boga.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pemberi data didapatkan dari orang lain ataupun melalui dokumen.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal dan berita terkait dengan *double track*, serta dokumen atau data-data dari SMAN 1 Jenangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan studi pendahuluan guna meneliti masalah yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan tatap muka langsung ataupun melalui sambungan telepon. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur.¹¹ Tujuan utama dilakukan wawancara dalam metode kualitatif yakni untuk memahami pemikiran, perasaan, dan ilmu yang ada pada orang-orang secara lebih mendalam.¹²

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data terkait program *double track* di SMAN 1 Jenangan. Wawancara dilakukan secara terstruktur oleh peneliti kepada narasumber yakni Ibu Farida Kristianawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Bapak Gilang Samodra T., S.Pd selaku trainer program *double track* pada

⁹ Ibid., 22.

¹⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 74.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2016), 194.

¹² Michael Quinn dan Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Baverley Hills: Sage Publication, 2000), 29.

bidang multimedia, serta Ibu Nurnaningtyas, S.Pd yang menjadi trainer pada bidang tata boga.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan mengenai kegiatan maupun kejadian yang telah berlalu, bisa dalam bentuk catatan atau gambar.¹³ Fakta dan data akan tersimpan melalui dokumen melalui surat, catatan, cenderamata dan yang lainnya. Karena sifat data ini tidak akan tersingkir oleh waktu maka peneliti dapat mengetahui kejadian yang lalu. Bahan dokumenter yang dapat diakses dengan mudah adalah melalui *website*.¹⁴

Teknik pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini yakni berupa catatan serta data-data mekanisme pelaksanaan *double track* di SMAN 1 Jenangan. Sementara itu, dokumentasi berupa foto yang berhubungan dengan pelaksanaan *double track* juga dilakukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun data dengan teratur berdasarkan perolehan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Cara yang dilakukan dengan menyusun data sesuai kategori, lalu diuraikan dalam unit-unit, pembuatan skema, pengaturan pola, memilah bagian yang penting, kemudian menganalisis lebih lanjut, dan membuat kesimpulan.¹⁵ Adapun tahapan dalam teknik analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penelitian tentu saja akan menghasilkan data yang cukup banyak, maka harus ada tahap pemilihan dan perincian fokus tema. Jangka waktu penelitian sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh, semakin lama penelitian hasilnya juga akan lebih kompleks jadi perlu adanya analisis dengan cara reduksi data. Mereduksi data

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 391.

¹⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, 7.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

merupakan rangkuman dari hasil penelitian kemudian dipilih fokus pada hal yang penting, kemudian dicari hal tidak penting yang bukan fokus penelitian. Reduksi data setara maknanya dengan pengelolaan data mulai dari penyuntingan, penulisan, dan tabulasi data. Pemilihan data dikategorikan sesuai dengan konsep dan tema laporan kemudian disajikan dengan data yang lengkap.¹⁶ Reduksi data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu, berkaitan dengan pemilihan data-data kasar dari catatan yang didapatkan peneliti berdasarkan wawancara dan dokumentasi tentang program *double track* di SMAN 1 Jenangan.

2. Penyajian Data

Menguraikan secara singkat merupakan tahap dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan Milles dan Huberman yaitu penyajian data yang sering dilakukan adalah melalui teks naratif. Dari data yang disajikan maka mampu memudahkan dalam memahami kejadian dan mampu dijadikan rencana kerja melalui pemahaman yang telah diperoleh. Untuk tahap penyajian data selain menggunakan teks naratif mampu dilakukan dengan grafik, matrik, *network*, serta *chart*. Mengelompokkan data yang sama sesuai dengan kategori atau kelompok, masing-masing kelompok tersebut akan terlihat jelas sesuai dengan rumusan masalahnya dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.¹⁷ Penyajian data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini, yakni berupa uraian singkat terkait dengan program *double track* di SMAN 1 Jenangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Seperti yang diungkapkan Milles dan Huberman, tahap ketiga pada analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang dilakukan diawal hanya bersifat sementara, karena akan berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti

¹⁶ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 57.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

pada tahap berikutnya. Tetapi jika kesimpulan ditahap awal didukung dengan bukti-bukti yang sah dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lokasi pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.¹⁸ Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara sistematis pada akhir penelitian guna menjawab tujuan penelitian terkait implementasi program *double track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMAN 1 Jenangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data pada penelitian kualitatif perlu diadakan uji keabsahan data agar bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun tahapannya sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara dalam memeriksa keabsahan data dengan mengecek kredibilitas data dari berbagai sumber melalui beberapa waktu dan cara.

- a. Triangulasi dengan sumber merupakan perbandingan dan dicek kembali derajat kepercayaan seorang informan pada penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode terdapat dua cara, yakni: a) mengecek derajat kepercayaan temuan hasil yang diteliti dari berbagai teknik pengumpulan data serta b) mengecek derajat kepercayaan dari berbagai sumber dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan teori, seperti yang dikemukakan Lincon dan Guba bahwa fakta mengenai derajat kepercayaan tidak dapat diperiksa dengan satu atau lebih teori. Berbeda dengan Patton yang berpendapat bahwa hal tersebut bisa dilakukan dengan nama perbandingan penjelasan. Dilakukan dengan pemikiran yang logis kemudian ditunjang dengan data yang mendukung.¹⁹

2. Ketekunan Pengamatan

¹⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, 57-60.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 330-332.

Ketekunan dalam pengamatan merupakan tindakan yang dilakukan secara teliti dan berkesinambungan, melalui cara tersebut data dan urutan kejadian akan tercatat dengan pasti dan sistematis. Dengan peningkatan ketekunan sejalan dengan peningkatan kredibilitas dikarenakan ketelitian dalam pencatatan data. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah ditemukan sudah sesuai kebenarannya atau belum. Dengan demikian akan dihasilkan penelitian yang akurat terkait fokus yang dikaji.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data.²⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Langkah awal yang akan diambil pada tahap ini adalah perencanaan. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan guna pelaksanaan di lapangan nanti keseluruhannya sudah siap. Merancang pertanyaan yang akan disampaikan terkait dengan penelitian yang diambil kemudian memilih informan yang sesuai.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti harus tahu keadaan yang sebenarnya, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Dengan mengusahakan terlebih dahulu untuk mendapatkan izin di lapangan tersebut. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga, yakni: a) mempersiapkan diri dan latar belakang penelitian sudah dipahami, b) terjun lapangan, serta c) peran aktif dalam pengumpulan data.²¹

3. Tahap analisis data

²⁰ Ibid., 85.

²¹ Alfiatu Sholikah, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'Alimin Frateran 1 Kota Kediri," *Didaktika Religia*, 1 (2015), 32.

Analisis data merupakan tahap mengatur urutan data, dan membentuk dalam pola, kategori, serta kesatuan uraian hingga terbentuk tema yang kemudian dirumuskan dipotesis kerja seperti yang ada dalam data.²²



²² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 285.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan

SMA Negeri 1 Jenangan resmi berdiri pada tanggal 01 Maret 2003, berdasarkan Persetujuan Pendirian Nomor 425/828/405.51/2003 dari surat Bupati Ponorogo. Pada awal berdiri sekolah tersebut bernama SMU Negeri Jenangan dan mengadakan penerimaan siswa baru di tahun pelajaran 2003/2004. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada sore hari di SDN 2 Semanding yang dipimpin Plt. Kepala Sekolah Bapak Drs. Suroto dari SMAN 1 Mlarak. SMAN 1 Jenangan diserahkan pada Kepala Sekolah definitif Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd., M.Hum.

Tahun 2005, gedung baru SMAN 1 Jenangan terletak di jalan Raya Ngebel Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari tetapi sebagian pada sore hari. Pada bulan Oktober hingga tahun 2010, SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd, M.Hum. Secara perlahan di pertengahan masa jabatannya beliau melakukan pengadaan tambahan terhadap ruang kelas sehingga pembelajaran keseluruhan mampu dilaksanakan pada pagi hari. Selain hal itu, terdapat pengadaan masjid untuk sarana warga sekolah dalam melaksanakan ibadah. Tahun 2010 SMAN 1 Jenangan berganti kepala sekolah yang kemudian dipimpin Bapak Drs. Subandi, M.Pd. Pada kepemimpinan beliau banyak mengadakan perubahan berupa penambahan ruang kelas, pengadaan laboratorium, sarana prasarana yang diperbaiki khususnya pada sumber air karena fasilitas tersebut sangat diperlukan. Hingga puran tugas pada bulan Pebruari tahun 2015 Bapak Drs. Subandi, M.Pd. memimpin SMAN 1 Jenangan.

Dikarenakan pengangkatan kepala sekolah yang baru belum ada, pada waktu itu Ibu Tutut Erliena, M.Pd., kepala SMAN 1 Babadan mendapat tugas sebagai Plt. kepala sekolah sampai bulan Mei 2016. Selama beliau menjabat, mendapat tambahan fasilitas dari pemerintahan Kabupaten Ponorogo berupa ruang kelas baru dan bantuan rehab. Karena saat itu beliau juga mempunyai tugas sebagai Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, selanjutnya SMAN 1 Jenangan dialih pimpinkan kepada Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd sebagai Plt. kepala sekolah. Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd adalah kepala SMAN Sambit. Hanya selama 9 bulan yakni hingga pertengahan Januari 2017, Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd memimpin SMAN 1 Jenangan. Selama itu beliau mampu menjadikan SMAN 1 Jenangan memperoleh bantuan sarana prasarana dari pemerintah pusat berupa pembangunan 4 ruang kelas baru.

Pada tanggal 13 Januari 2017 terdapat pelaksanaan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Plt. Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd kepada Kepala Sekolah definitif Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd. Hingga pada tanggal 13 Juni 2020 kembali dilaksanakan penyerahan jabatan Kepala Sekolah dari Plt Bapak Mursid, S.Pd., M.Pd kepada Kepala Sekolah baru yaitu Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. Maka untuk saat ini SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Jenangan²

a. Visi:

Berprestasi, berakhlaq mulia dan berbudaya lingkungan.

b. Misi:

Untuk mewujudkan visi sekolah, SMA Negeri 1 Jenangan mengembangkan misi atau berbagai kegiatan, yakni:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek;

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/19-II/2021

² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/19-II/2021

- 2) Mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler;
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk berfikir, berucap, dan bertindak;
- 4) Menanamkan budaya bersih, budaya disiplin dan budaya kerja;
- 5) Mengembangkan karakter warga sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan;
- 6) Mengembangkan *life skill* melalui pendidikan lingkungan hidup dan kewirausahaan.

c. Tujuan Lembaga:

- 1) Melayani pembelajaran yang saintifik secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan hidup.
- 2) Menumbuhkan kualitas sumber daya manusia bagi seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan dalam segala aspek sehingga dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
- 3) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan perkembangan iptek.
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri melalui pemberdayaan sumber daya sekolah berwawasan lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Profil SMAN 1 Jenangan³

a. Identitas Sekolah

Nama : SMAN 1 JENANGAN

NPSN : 20510145

Jenjang Pendidikan : SMA

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/19-II/2021

Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jalan Raya Ngebel
RT/RW : 0/0
Kode Pos : 63492
Kelurahan : Semanding
Kecamatan : Kec. Jenangan
Kabupaten/Kota : Kab. Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -7,8085 Lintang/ 111,5503 Bujur

b. Data pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 4258084055103
Tanggal SK Pendirian : 2015-07-01
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : -
Tanggal SK Izin Operasional : 2015-07-01
Kebutuhan Khusus Dilayani :
Nomor Rekening : 0202665276
Nama Bank : BANK JATIM
Cabang KCP/Unit : PONOROGO
Rekening Atas Nama : SMAN 1 JENANGAN
MBS : Tidak
Luas Tanah Milik (m²) : 8119
Luas Tanah Bukan Milik (m²) : 0
Nama Wajib Pajak : SMAN 1 JENANGAN
NPWP : 200003416647000

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0352) 3576207
Nomor Fax : -
Email : sman_jenangan@yahoo.com
Website : <http://www.sman1jenanganponorogo>

d. Data periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari
Bersedia Menerima Bos? : Ya
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik (watt) : 15000
Akses Internet : Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jenangan⁴

- a. Kepala Sekolah : Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd.
b. Komite Sekolah : Heri Moertiyono, S.Sos.
c. Kepala Tata Usaha : Mukholiq Ihsan
d. Kepala Perpustakaan : Rahajeng D. W., S.Pd.
e. Wakasek
1) Kurikulum : Farida K., S.Pd.
2) Kesiswaan : Drs. Puguh S.
3) Sarana prasarana : Suyono, M.Pd.
4) Humas : Drs. Sariyono, M.Pd.
f. Wali Kelas
1) X MIPA 1 : Purwindarti, S.Pd.

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/19-II/2021

- 2) X MIPA 2 : Esti S. BAM, S.Pd.
- 3) X IPS 1 : Rahajeng D. W., S.Pd.
- 4) X IPS 2 : Sri Wahyuni, M. Pd.
- 5) XI MIPA 1 : Nike N., S.Pd, I.
- 6) XI MIPA 2 : Laily Zuniati, S. Pd.
- 7) XI IPS 1 : Dwiyono, S. Pd., MM.
- 8) XI IPS 2 : Elsa Herlina A., S. Pd.
- 9) XII MIPA 1 : Bahrul Hidayah, S.Pd.
- 10) XII IPS 1 : Nurnaningtyas, S. Pd.
- 11) XII IPS 2 : Fauziana M., S.Pd

5. Sumber Daya Manusia⁵

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui jumlah tenaga pendidik dan kependidikan kependidikan adalah sebanyak 33 orang.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Jenangan

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL
1	Setyo Utomo, S.Pd, M.Pd	19670830 200212 1 001	Pembina Tk. I	IV b
2	Drs. Puguh Sedyanto	19661225 199512 1 002	Pembina	IV/b
3	Sholikin, S.Pd	19710323 200212 1 002	Pembina	IV/a
4	Nurnaningtyas, S.Pd	19691224 200312 2 005	Pembina	IV/a

⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/19-II/2021

5	Rahajeng Drianing Wulan, S.Pd	19730527 200312 2 003	Pembina	IV/a
6	Nike Nurdianingsih, S.Pd.I	19800116 200312 2 008	Pembina	IV/a
7	Suyono, M.Pd	19660131 198603 1 006	Pembina	IV/a
8	Drs. Sariyono, M.Pd	19640526 200604 1 005	Penata Tk.I	III/d
9	Esti Suprapti BAM, S.Pd	19770411 200604 2 011	Penata Tk.I	III/d
10	Siti Fatonah, M.Si	19680128 200604 2 004	Pembina	IV/a
11	Sri Wahyuni, M.Pd	19821107 200604 2 020	Penata	III/c
12	Purwindarti, S.Pd	19680126 200701 2 009	Penata Tk.I	III/d
13	Ani Pujiastuti, S.E	19780617 200801 2 017	Penata	III/c
14	Fauziana Meikowati, S.Pd	19780530 200801 2 019	Penata	III/c
15	Laily Zuniati, S.Pd	19790617 200801 2 022	Penata	III/c
16	Farida	19800314	Penata	III/d

	Kristianawati, S.Pd	200801 2 026		
17	Erni Nur Azizah, S.Si, M.Pd	19771029 200903 2 002	Penata	III/c
18	Dwiyono, S.Pd, M.M	19810628 200903 1 006	Penata	III/c
19	Tri Harjanti BS, S.Si	19851204 200903 2 006	Penata	III/c
20	Bahrul Hidayah, S.Pd	19820714 201406 2 012	Penata Muda	III/a
21	Sri Mulatsih, S.Pd			
22	Gilang Samodra T, S.Pd			
23	Ryandi Pamungkas, S.Pd			
24	Evi Diah P, S.Pd			
25	Elsa Herlina A, S.Pd.			
26	Mukholik Ihsan	19011103 200801 1 007	Pengatur	II/c
27	Nur'aini	19760221 200901 1 005	Pengatur Muda	II/a

28	Kusmen Hadi	19701213 201001 1 001	Pengatur Muda	II/a
29	Sumiadi	19820105 201001 1 004	Pengatur Muda	II/a
30	Hari Sukarno			
31	Gading Rayi Respati, A.Md			
32	Dwi Agustin, S.E			
33	Ernik Ratna Dewi			

b. Peserta Didik

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 1 Jenangan pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 223 siswa.

Tabel 4.2 Peserta Didik SMA Negeri 1 Jenangan

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	L+P
1	X MIPA 1	14	6	20
2	X MIPA 2	14	7	21
3	X IPS 1	15	6	21
4	X IPS 2	15	6	21
5	XI MIPA 1	14	7	21
6	XI MIPA 2	14	7	21

7	XI IPS 1	9	8	17
8	XI IPS 2	12	5	17
9	XII MIPA 1	18	7	25
10	XII IPS 1	15	5	20
11	XII IPS 2	12	7	19
		Total		223

6. Sarana dan Prasarana⁶

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Jenangan sudah cukup memadai. Berikut daftar sarana dan prasarana yang dimiliki, meliputi:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMAN 1 Jenangan

No.	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	BK	Baik	5	3	Milik
2	DAPUR	Baik	5	2	Milik
3	KM. GURU L	Baik	3	1,5	Milik
4	KM. GURU P	Baik	3	1,5	Milik
5	KM. SISWA L	Baik	5	3	Milik
6	KM. SISWA P	Baik	5	3	Milik
7	R. KEPALA SEKOLAH	Baik	6	3	Milik
8	LAB. BAHASA	Baik	9	8	Milik
9	LAB. FISIKA	Baik	12	9	Milik
10	LAB. KIMIA	Baik	12	9	Milik

⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 06/D/19-II/2021

11	MASJID	Baik	8	8	Milik
12	OPERATOR DAPODIKMEN	Baik	2	2	Milik
13	PERPUSTAKAAN	Baik	9	8	Milik
14	R. GURU	Baik	9	5	Milik
15	R. OSIS	Baik	6	3	Milik
16	R. TU	Baik	9	5	Milik
17	RUANG MUSIK	Baik	4	9	Milik
18	TIK	Baik	8	9	Milik
19	UKS	Baik	5	3	Milik
20	X MIPA 1	Baik	9	8	Milik
21	X MIPA 2	Baik	9	8	Milik
22	X IPS 1	Baik	9	8	Milik
23	X IPS 2	Baik	9	8	Milik
24	XI MIPA 1	Baik	9	8	Milik
25	XI MIPA 2	Baik	9	8	Milik
26	XI IPS 1	Baik	9	8	Milik
27	XI IPS 2	Baik	9	8	Milik
28	XII MIPA 1	Baik	9	8	Milik
29	XII IPS 1	Baik	9	8	Milik
30	XII IPS 2	Baik	9	8	Milik

7. Prestasi SMAN 1 Jenangan⁷

Ada banyak prestasi yang mampu dicapai oleh siswa SMA Negeri 1 Jenangan.

Namun sebagian besar prestasi tersebut berasal dari bidang non-akademik. Tetapi

⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/19-II/2021

terdapat juga prestasi yang berasal dari bidang akademik, walaupun tidak sebanyak prestasi yang dicapai di bidang non-akademik.

Tabel 4.4 Prestasi SMAN 1 Jenangan

No.	Kejuaraan	Tingkat	Penyelenggaraan	Tahun
1	Juara II beregu putri LLABP V Gempa Adventure	Kab. Ponorogo	Kapolres Ponorogo	2013
2	Juara III Tenis Meja Putri O2SN Jenjang SMA	Kab. Ponorogo	-	2016
3	Juara I Tenis Meja Putri O2SN Jenjang SMA	Kab. Ponorogo	-	2016
4	Juara II Atletik Lompat Jauh Putri	-	-	-
5	Sangga Terbaik I Putri Lomba Cerdas Tangkas Pramuka Penegak	Kec. Jenangan	Kwartir Ranting Jenangan	2015
6	Juara III Kelas D Putera Invitasi	Kab. Ponorogo	Dandim Ponorogo	2008

	Pencak Silat Pelajar “Bupati Cup”			
7	Juara I Lomba Gerak Jalan Tingkat SMA Putra HUT RI Ke-65	Kab. Ponorogo	-	2010
8	Juara I beregu putrid LLABP V Gempa Adventure	Kab. Ponorogo	Kapolres Ponorogo	2013
9	Juara I Lomba Fragmen Budi Pekerti (Teater Tradisi)	KaSb. Ponorogo	-	2015
10	Juara I Putra Lomba ‘Pramuka Cerdas Melipat’ Fungky Rover Ranger Competition XII	Kab. Ponorogo	INSURI Ponorogo	2018
11	Juara II Putri Lompat Jauh O2SN SMA	Kab. Ponorogo	-	2015

12	Juara I Lomba Cerdas Cermat memperingati Hari Sumpah Pemuda ke-87	-	-	-
13	Juara Peserta Terbaik I Putra tingkat Penegak Perkemahan Penggalang Penegak	Kec. Jenangan	Kwartir Jenangan	Ranting 2017
14	Juara Peserta Terbaik II Putri tingkat Penegak Perkemahan Penggalang Penegak	Kec. Jenangan	Kwartir Jenangan	Ranting 2017
15	Juara III Tenis Meja Tunggal Putra O2SN SMA	Kab. Ponorogo	-	2015
16	Sangga Berprestasi Baik Putra Raimuna	Kec. Jenangan	Kwartir Jenangan	Ranting 2013

B. Deskripsi Data Khusus

1. Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah yang berada di pinggir kota Ponorogo. Letak sekolah yang jauh dari pusat kota mempunyai pengaruh terhadap kondisi orang tua siswa SMAN 1 Jenangan. Kondisi ekonomi sebagian besar orang tua siswa masih tergolong rendah. Selain itu, orientasi orang tua siswa menginginkan anaknya setelah lulus dari SMAN 1 Jenangan adalah bekerja. Hal ini menjadikan banyak siswa SMAN 1 Jenangan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut kemudian menjadi pilihan Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk SMAN 1 Jenangan menerapkan program *double track*. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Farida selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

“Program *double track* adalah program dari pemerintah provinsi agar siswa siap kerja karena sudah dibekali keterampilan. Di sini anak-anak banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena terhalang kondisi ekonomi keluarga yang tergolong masih rendah serta prinsip dari sebagian besar orang tua menginginkan anaknya untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMA. Oleh sebab itu untuk siswa yang tidak melanjutkan kuliah dapat dibekali keterampilan sesuai yang dibutuhkan di dunia kerja.”⁸

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa program *double track* merupakan program dari pemerintah Jawa Timur yang dijalankan di SMAN 1 Jenangan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebelum adanya *double track* siswa hanya memperoleh pembelajaran umum saja, sedangkan untuk memasuki dunia kerja diperlukan keahlian tertentu. Dengan hadirnya *double track* siswa memperoleh keterampilan tambahan guna memasuki dunia kerja

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/03-III/2021

dengan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu siswa dapat mendirikan usaha sendiri dengan menjadi seorang wirausahawan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Farida:

“Dengan adanya *double track*, anak-anak bisa menjalankan usahanya sendiri dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Jawa Timur. Hal ini juga merupakan salah satu solusi atau alternatif untuk menyiapkan lulusan SMA dengan bekal keterampilan dan sertifikat, untuk digunakan dalam mencari kerja. Karena lulusan SMA yang berada di pinggir kota banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.”⁹

Dengan demikian siswa SMAN 1 Jenangan yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi perlu ilmu tambahan selain dari mata pelajaran umum. Ibu Farida mengutarakan:

“Tujuan dari *double track* yaitu agar siswa mempunyai keterampilan, khususnya di bidang kewirausahaan selain di mata pelajaran umum saja. Sebelum melakukan praktek, siswa dibekali dengan materi terlebih dahulu yang disampaikan oleh *trainer*. Selain untuk melatih keterampilan, *double track* hadir untuk mengenalkan dunia industri kepada siswa SMA. Tujuan *double track* juga untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik SMA yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi untuk menguasai salah satu bidang keterampilan tertentu dengan memanfaatkan kearifan lokal.”¹⁰

Dari pemaparan di atas terdapat tujuan-tujuan dari hadirnya *double track* di SMAN 1 Jenangan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan terkait dengan kompetensi siswa untuk menghadapi dunia kerja. Selain itu siswa diberikan pengenalan terhadap dunia industri sehingga siswa akan mempunyai gambaran sehingga mampu mempersiapkan diri.

Awal mula program *double track* di SMAN 1 Jenangan di mulai pada tahun pelajaran 2018/2019. Perencanaan dari program *double track* diawali dengan pemilihan bidang keterampilan sesuai dengan minat siswa itu sendiri berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa. Cara yang dilakukan sekolah untuk siswa mendaftar adalah

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

dengan memberikan angket kepada siswa kelas XI untuk memilih bidang yang diminatinya. Kemudian sekolah mengajukan kepada dinas provinsi Jawa Timur. Ibu Farida menyampaikan: “Perencanaan di mulai dengan siswa memilih program kemudian sekolah mengajukan ke dinas provinsi jawa timur. Setelah disetujui oleh pihak dinas selanjutnya diadakan pelatihan untuk para trainer.”¹¹ Selanjutnya dilakukan pemilihan *trainer*. Pemilihan *trainer* itu sendiri melalui penunjukan langsung oleh kepala sekolah sesuai dengan guru yang mampu dan menguasai bidang yang akan diajarkan. Selain memang sudah berpengalaman dalam bidangnya, para *trainer* mendapat diklat terlebih dahulu di Surabaya. *Trainer* yang sudah selesai menjalankan diklat akan mendapatkan sertifikat kompetensi pelatih. Seperti yang diungkapkan Ibu Nurnaningtyas selaku trainer tata boga: “Pemilihan trainer itu ditunjuk oleh kepala sekolah yang dianggap mampu memberikan pelatihan. Kemudian para guru yang ditunjuk selanjutnya mengikuti diklat terlebih dahulu di Surabaya untuk memperoleh sertifikasi kompetensi.”¹² Para *trainer* yang menjalankan program *double track* memang sudah mempunyai latar belakang sesuai bidangnya. Selain itu pengalamannya hadir karena *trainer* mempunyai usaha dalam bidang tersebut. Setelah perencanaan dilaksanakan, perlu adanya pembagian tugas dengan membentuk struktur organisasi dalam program *double track*.

Pengorganisasian perlu dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengorganisasian, perencanaan pada program *double track* akan berjalan dengan baik. Struktur yang dibentuk memudahkan untuk pelaksanaan program *double track*. Struktur tersebut terdiri dari penanggung jawab, trainer atau pelatih, operator, dan admin. Ibu Farida menyampaikan: “Pengorganisasian yang ada pada *double track* terdiri dari penanggung jawab, trainer, operator, dan admin. Operator bertugas memasukkan data-data berupa daftar siswa dan program yang akan dijalankan untuk dimasukkan pada sistem *log book double track*. Sedangkan admin memiliki tugas

¹¹ Ibid.

¹² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/03-III/2021

melaporkan pertanggung jawaban terhadap biaya operasional.”¹³ Pembagian tugas tersebut memudahkan dalam pelaksanaan *double track* sehingga dapat berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan program *double track* dilakukan setiap hari Sabtu dan berlangsung selama dua semester. Ibu Farida menyampaikan: Pelaksanaan program *double track* yaitu setiap hari Sabtu. Dilaksanakan pada kelas XI, untuk semester satu berlangsung selama 90 jam, selanjutnya semester dua 30 jam. Total jam pelatihan tersebut sesuai dengan aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur.¹⁴ Dengan demikian, *double track* dapat terlaksana dan tidak mengganggu jam pelajaran umum. Materi *double track* yang disampaikan mengacu buku materi yang dibuat oleh pemerintah Jawa Timur yang bekerjasama dengan ITS Surabaya. Dari acuan tersebut *trainer* mengembangkan dengan membuat modul sendiri agar lebih memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Gilang selaku *trainer* multimedia: “Untuk awal penyampaian materi terlebih dahulu kemudian saya berikan modul, setelah itu langsung praktek individu. Modul yang diberikan itu saya buat sendiri karena dari pihak *double track* dan ITS hanya memberikan buku materi saja kemudian dari materi-materi tersebut saya buat modul supaya lebih memudahkan anak-anak dalam memahami langkah-langkahnya.”¹⁵

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui, *trainer* akan menyampaikan materi terlebih dahulu kepada siswa. Selain itu, siswa dapat mempelajari dari modul yang sudah diberikan. Dari materi yang sudah tersampaikan siswa selanjutnya melakukan praktek sesuai bidang masing-masing. Siswa mengikuti pelatihan sesuai dengan pilihannya dan *trainer* memberikan materi yang selanjutnya akan dipelajari kemudian dipraktikkan oleh siswa. Ruang yang digunakan untuk melakukan pelatihan tata boga

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/03-III/2021

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/03-III/2021

yaitu di laboratorium fisika dan peralatan yang digunakan masih pinjam atau sewa. Sedangkan pelatihan keterampilan multimedia menggunakan laboratorium komputer dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Seperti yang disampaikan Ibu Farida bahwa untuk sementara ini alat yang digunakan untuk tata boga masih pinjam dan multimedia menggunakan komputer sekolah, sedangkan ruangan yang digunakan untuk tata boga adalah laboratorium fisika dan multimedia di laboratorium komputer.”¹⁶ Setelah pelaksanaan sudah berjalan, selanjutnya akan diadakan evaluasi dari program *double track*.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil dari program *double track* di SMAN 1 Jenangan. Dengan cara *trainer* mendampingi setiap proses pembelajaran yang dilakukan siswa agar mengetahui penguasaan keterampilan para siswa. Selain itu terdapat ujian tulis yang diadakan langsung oleh provinsi. Bapak Gilang selaku *trainer* multimedia menyampaikan: “Penilaian dapat dilihat dari produk yang dihasilkan siswa, karena *trainer* juga mendampingi setiap pertemuan jadi mengetahui daya tangkap masing-masing anak sehingga dalam proses, pengerjaan, dan hasil bisa dapat dinilai. Selain itu juga terdapat ujian tulis yang diselenggarakan oleh provinsi.”¹⁷ Ibu Farida juga menyampaikan bahwa setelah selesai semester terdapat ujian tulis dan ujian praktek. Kalau ujian praktek anak-anak terserah membuat produk apa sesuai bidangnya dan *trainer* yang akan menilai. Sedangkan ujian tulis itu dijadwalkan oleh provinsi bersamaan dengan sekolah lain yang juga menjalankan program *double track*.¹⁸ Dengan adanya ujian praktek dan tulis yang sudah dilaksanakan siswa, akan dapat diketahui hasil dari program *double track*. Selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk evaluasi dari SMAN 1 Jenangan.

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/03-III/2021

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/03-III/2021

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/03-III/2021

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti program *double track* di SMAN 1 Jenangan sudah melalui tahapan ujian praktek dan ujian tulis, yang kemudian dapat dibuktikan keahliannya dalam bentuk sertifikat kompetensi. Siswa tersebut setelah lulus sekolah akan memperoleh ijazah formal dan sertifikat kompetensi. Sehingga dapat dipergunakan dalam mencari pekerjaan, selain itu keahlian yang sudah dimiliki dapat diterapkan untuk membuka usaha sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

Tahap pelaksanaan program *double track* merupakan upaya untuk menggerakkan tenaga kerja serta siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dalam hal memberikan keterampilan tambahan diluar jam pelajaran. Dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan program *double track* di SMA 1 Jenangan tentu diperlukan kerja sama dari pihak guru, tenaga kerja, serta keaktifan seluruh siswa. Selain itu SMA Negeri 1 Jenangan juga memberikan alat-alat yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan program *double track*. Pernyataan tersebut, sejalan dengan yang diutarakan oleh Ibu Farida pada saat wawancara terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan program *double track* yakni berupa ketersediaan alat-alat yang diperlukan untuk kebutuhan pelaksanaan program. Selain itu, siswa yang ikut program mau datang sehingga pelaksanaan program dapat berjalan.¹⁹ Perihal lain yang menjadi faktor pendukung program *double track* yakni seluruh siswa di SMAN 1 Jenangan merasa senang, dapat terlibat aktif, serta antusias. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh kompetensi keterampilan dan kompetensi pembelajaran SMA reguler. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurnaningtyas pada saat wawancara

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/03-III/2021

yang menyatakan bahwa anak-anak sudah mempunyai kemauan sendiri dan senang pada bidang yang diambil jadi mereka antusias.²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Jenangan sudah memiliki faktor pendukung yang baik, dari segi peralatan untuk pelatihan. Faktor pendukung lainnya yaitu keterlibatan aktif dari siswa dalam mengikuti proses pelatihan. Namun ada beberapa faktor penghambat seperti kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan siswa di lingkungan sekolah, sehingga proses pelaksanaan program *double track* menjadi daring atau secara *online*. Berkaitan dengan pelaksanaan *double track* secara daring tersebut, beberapa siswa terkendala *signal*. Faktor penghambat lainnya yang dirasakan yakni kekurangan bahan dalam pembuatan keterampilan tata boga dikarenakan ketersediaan bahan-bahan makanan di Ponorogo dan Madiun terbatas. Pernyataan mengenai faktor penghambat program *double track* dikemukakan oleh Ibu Farida Kristianawati selaku Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Jenangan seperti kutipan wawancara berikut :“Pada saat pandemi di bidang multimedia terkadang terkendala oleh *signal*, sedangkan tata boga pernah tidak ada bahan yang diperlukan, sudah mencari disemua toko area Ponorogo, Madiun tetapi tidak ada.”²¹

Sesuai dengan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa SMAN 1 Jenangan sudah mengetahui hal-hal apa yang menjadikan penghambat dalam pelaksanaan program *double track* yaitu pada bidang multimedia terkendala *signal*, sedangkan tata boga pernah terjadi bahan yang diperlukan tidak tersedia di toko area Ponorogo dan Madiun. Dengan demikian diperlukan suatu usaha untuk menangani permasalahan atau penghambatnya. Salah satu upaya yang dilakukan terkait permasalahan *signal* pada saat pembelajaran luring, yaitu SMA Negeri 1 Jenangan memperbolehkan siswa untuk datang langsung ke sekolah bagi yang rumahnya terkendala oleh *signal* bisa menggunakan

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/03-III/2021

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/03-III/2021

fasilitas *wifi* yang ada di sekolah guna membuka aplikasi belajar. Sedangkan siswa yang rumahnya bisa mengakses internet dengan lancar cukup mengikuti pelatihannya dari rumah. Meskipun terdapat siswa yang datang ke sekolah pelatihan tetap dilaksanakan secara online, siswa tersebut datang ke sekolah memang karena kendala *signal* sehingga diperbolehkan datang ke sekolah untuk mengakses *wifi*. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Farida Kristianawati selaku Wakil Kepala Kurikulum SMAN 1 Jenangan seperti kutipan wawancara sebagai berikut: “Mengatasi hambatan pada bidang multimedia yang siswanya terhambat oleh *signal* bisa datang ke sekolah langsung dan siswa yang tidak terkendala bisa tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sedangkan pada bidang tata boga solusi dari bahan yang diperlukan tidak ada diganti dengan alternatif bahan lain, inovasi sendiri.”²²

Sementara itu berhubungan dengan hambatan mengenai keterbatasan bahan makanan untuk keterampilan tata boga yang tidak tersedia di Ponorogo dan Madiun, pihak SMAN 1 Jenangan dan siswa membuat alternatif bahan lain. Salah satu contoh yang pernah dilakukan yaitu membuat alternatif berupa menggantikan tepung kacang almond dengan tepung kacang mete. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan hambatan dalam implementasi program *double track* supaya program tetap berjalan dan terlaksana. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurnaningtyas selaku Trainer Tata Boga seperti kutipan wawancara berikut: “Cari alternatifnya, seperti yang pernah terjadi tepung almond diganti dengan mete.”²³

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak SMAN 1 Jenangan sudah mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat serta upaya-upaya penyelesaian permasalahan dalam implementasi program *double track*. Faktor pendukung program *double track* yakni berupa peralatan yang tercukupi serta keaktifan siswa dalam mengikuti program. Sementara yang menjadi faktor penghambat adalah Pandemi Covid-

²² Ibid.

²³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/03-III/2021

19 yang menyebabkan pelaksanaan program menjadi daring, dan beberapa siswa mengalami kesulitan *signal* untuk mengakses internet. Faktor penghambat lain yakni berupa keterbatasan bahan untuk keterampilan tata boga. Selain itu, belum adanya ruang tersendiri untuk digunakan pelatihan tata boga sehingga kurang maksimal jika menggunakan laboratorium fisika. Walaupun ada beberapa faktor penghambat, namun SMAN 1 Jenangan sudah melakukan upaya-upaya strategis untuk menyelesaikan permasalahan seperti menyediakan wifi di sekolah, selain itu juga membuat inovasi pengganti bahan makanan yang tidak tersedia, tetapi untuk ruangan pelatihan tata boga belum ada.

Dengan demikian pihak SMAN 1 Jenangan harus terus meningkatkan indikator yang menjadi faktor pendukung dari program *double track* agar siswa memperoleh manfaat berupa tambahan keterampilan dan siap terjun dalam dunia kerja. Sementara itu, untuk faktor penghambat perlu tindakan strategis dalam menyelesaikannya, sehingga program *double track* dapat sukses berjalan.

3. Hasil Pelaksanaan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

Setelah implementasi *double track* sudah berjalan, tentu akan terlihat bagaimana perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tujuan yang telah dibentuk sebelumnya. Tujuan yang telah tercapai dapat menjadikan indikasi bahwa program tersebut telah berhasil terlaksana di SMAN 1 Jenangan. Tujuan tersebut yaitu ingin siswa yang mengikuti program *double track* menjadi punya keterampilan khususnya dibidang kewirausahaan selain di mata pelajaran umum.²⁴ Keterlibatan dari sektor yang ada di sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *double track*. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Farida: “Pelaksanaan dari program *double*

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/03-III/2021

track sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada bidang tata boga bekerjasama dengan koperasi sekolah. Setiap praktik produk yang dihasilkan dijual di koperasi sekolah, selain itu siswa juga diperbolehkan menjual produk yang dibuatnya di rumah. Sedangkan multimedia bekerja sama dengan percetakan, untuk pembuatan banner, gantungan kunci, dll.”²⁵

Berdasarkan wawancara di atas, kerjasama dengan koperasi sekolah dan percetakan membuat siswa yang mengikuti program *double track* bisa mempunyai wadah untuk hasil dari produk yang telah dibuat. Dengan begitu, siswa menjadi lebih produktif dan melatih untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Setelah lulus dari SMAN 1 Jenangan siswa yang mengikuti program *double track* banyak yang membuka usaha sendiri. Seperti jasa foto, persewaan kamera, jasa desain, dan usaha makanan, sehingga para lulusan *double track* bisa menjadi seorang wirausahawan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Gilang selaku trainer multimedia: “sudah ada lulusan multimedia yang membuka usaha sendiri seperti jasa desain, jasa foto, penyewaan kamera.”²⁶

Meskipun sekolah tidak melakukan pendampingan khusus, siswa lulusan *double track* sudah mampu berjalan mandiri dengan membuka usaha berbekal keterampilan yang telah dimiliki. Selain membuka usaha sendiri, terdapat salah satu siswa lulusan *double track* yang mendapat tawaran untuk bergabung dengan perusahaan roti. Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Farida:

“Di SMAN 1 Jenangan tidak ada pendampingan siswa untuk memperoleh pekerjaan, kalau sudah lulus banyak yang membuka usaha sendiri seperti catering dan persewaan kamera. Kemudian melalui data lulusan *double track* yang dikirimkan ke provinsi terdapat salah satu siswa yang dihubungi oleh suatu perusahaan yang ada di Surabaya. Siswa tersebut mendapat tawaran untuk bekerja di bagian produksi roti. Selain hal itu siswa yang sudah lulus akan mendapatkan sertifikat kompetensi sehingga sudah layak untuk digunakan dalam mencari kerja.”²⁷

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/03-III/2021

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/03-III/2021

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/03-III/2021

Dengan adanya sertifikat kompetensi yang dimiliki siswa akan membantu dalam mencari pekerjaan ke dalam dunia industri. Terdapat cara untuk mencapai efektivitas program *double track* di SMAN 1 Jenangan terdapat beberapa strategi yang direncanakan sekolah. Seperti yang diungkapkan Ibu Nurnaningtyas: “Melengkapi alat yang dibutuhkan dan juga memfasilitasi tempat. Kemudian ada lahan kosong sekolah yang direncanakan untuk membuat ruang praktek untuk *double track*.”²⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui, upaya yang direncanakan adalah dengan melengkapi peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan program *double track*. Fasilitas yang lengkap akan membantu kegiatan berjalan dengan lancar. Selain itu, siswa yang tidak hadir dapat menghambat pelaksanaan program. Pihak sekolah selalu memotivasi siswa agar lebih rajin masuk pelatihan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Farida: “Dengan memotivasi anak-anak untuk selalu datang dan mengikuti setiap kegiatan *double track*, karena terkadang masih ada siswa yang jarang masuk.”²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang digunakan oleh SMAN 1 Jenangan dapat membantu efektivitas pelaksanaan program *double track*. Dari jumlah keseluruhan yang telah lulus dari program *double track* sebanyak 120 siswa. Berdasarkan data dari rekap capaian *double track* ada 7 anak yang sudah bekarja. Selain itu, terdapat 9 siswa *double track* setelah lulus mampu membuka usaha sendiri berbekal keterampilan yang diperoleh dengan mengikuti pelatihan, hal tersebut sebagai bukti dengan adanya *double track* siswa akan memperoleh pekerjaan di masyarakat. Hal tersebut hanya sebagian yang dapat direkap oleh pihak SMAN 1 Jenangan dikarenakan anak yang telah lulus banyak yang tidak menyetorkan datanya. Program *double track* dapat berjalan maksimal dengan adanya ketersediaan peralatan-peralatan yang diperlukan. Siswa yang jarang masuk setelah mendapat motivasi dari pihak sekolah menjadi lebih aktif lagi

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/03-III/2021

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/03-III/2021

mengikuti kegiatan *double track*. Sehingga program *double track* di SMAN 1 Jenangan berhasil terlaksana dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

Double track merupakan penggunaan istilah sekolah yang ada di Jawa Timur dalam melaksanakan dua program sekaligus, yaitu pendidikan formal dan pembelajaran keterampilan.¹ Program *double track* masuk ke dalam kurikulum sebagai program tambahan yang ada di SMAN 1 Jenangan dengan tujuan mempersiapkan siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi kemudian dibekali keterampilan yang dapat dipergunakan untuk terjun ke dalam dunia kerja. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas mengenai sekolah yang mempunyai pendidikan formal mengadakan pelatihan dengan memberikan keterampilan dasar untuk siswa yang berencana tidak melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.² Untuk menjalankan program *double track* di SMAN 1 Jenangan perlu adanya manajemen untuk mengelola program tersebut secara efektif. Tahap awal berupa perencanaan dengan pemilihan bidang pelatihan diadakan pada awal kelas XI dengan cara pembagian angket. Kelas pelatihan yang sudah terbentuk, kemudian akan dipilihkan *trainer* yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Para *Trainer* sudah berpengalaman dalam bidangnya, seperti *trainer* multimedia yang merupakan lulusan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selain itu, *trainer* multimedia juga mempunyai usaha jasa desain grafis sama halnya dengan *trainer* tata boga yang sudah lama menjadi wirausaha di bidang catering. Berkaitan dengan teori dari peraturan Gubernur Jawa Timur tentang program *double track* pada, yaitu dalam melaksanakan program *double track* dibutuhkan *trainer* yang sudah menguasai mengenai materi pelatihan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki.³ Penyesuaian

¹ Peraturan Gubernur, *Program Double Track*, Bab I Pasal 1.

² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 15.

³ Peraturan Gubernur, *Program Double Track*, bab v pasal 11.

kompetensi yang dimiliki *trainer* sejalan dengan sertifikasi yang diperoleh dari diklat tenaga pelatih *double track* yang diadakan oleh pemerintah Jawa Timur yang bekerjasama dengan ITS Surabaya. Para *trainer double track* di SMAN 1 Jenangan akan mengikuti diklat terlebih dahulu sebelum memberikan pelatihan ke siswanya. Diklat dilakukan di Surabaya untuk memperoleh sertifikasi kompetensi sebagai tenaga pelatih *double track*. Kesuksesan pelaksanaan dapat ditentukan dari perencanaan yang dibuat secara sistematis dan proses yang terarah.⁴ Setelah selesai membuat perencanaan selanjutnya dibentuk struktur organisasi untuk pembagian tugas dalam pelaksanaan program *double track*. Dengan menyatukan berbagai kepentingan menjadi satu arah untuk menuju pada kesuksesan sebuah tujuan.

Pelaksanaan kegiatan *double track* dilakukan di luar jam pelajaran reguler.⁵ SMAN 1 Jenangan menyelenggarakan pelatihan di hari Sabtu. Ruang yang digunakan untuk pelatihan bidang multimedia berada pada laboratorium komputer dan memanfaatkan fasilitas komputer yang ada di ruangan tersebut. Sedangkan bidang tata boga belum mempunyai ruangan sendiri sehingga menggunakan laboratorium fisika dan peralatan yang digunakan masih disewakan. Sesuai dengan teori yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan diperlukan fasilitas mukhatir untuk praktik. Tanpa fasilitas dan peralatan praktik tidak mungkin pelatihan kompetensi dapat dilakukan. Dalam membekali lulusan yang terampil dibutuhkan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dan peralatan yang digunakan pada dunia usaha dan industri.⁶ Selain itu, diperlukan media pelatihan menggunakan proyektor yang ada di dalam ruangan tersebut, agar menjadi bahan belajar tambahan melalui video-video tutorial sebagai referensi siswa dalam menguasai materi pelatihan. Materi yang disampaikan mengacu pada buku materi yang diperoleh dari pemerintah Jawa Timur. Akan tetapi untuk lebih memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi, dari buku pedoman *double track* tersebut para *trainer* menyusun modul sendiri kemudian dibagikan

⁴ Kaswan, *Pengembangan Manajemen*, 82.

⁵ Ibid., bab IV pasal 8.

⁶ Putu Sudira, *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, 34.

kepada siswanya. *Trainer* memberikan penjelasan materi terlebih dahulu kepada para siswa sebelum kemudian melakukan praktek. Pelatihan pada bidang multimedia salah satunya adalah *corel draw* untuk pembuatan desain-desain. Sedangkan pada bidang tata boga siswa diajarkan cara pembuatan berbagai macam kue dan jajanan tradisional.

Evaluasi program *double track* dapat dilihat dengan pendampingan *trainer* di setiap proses yang dijalankan siswa saat melakukan praktek, akan dapat diketahui daya tangkap masing-masing siswa terhadap materi yang disampaikan. Kemudian dari sebuah produk yang dihasilkan oleh siswa akan dapat terlihat tingkat penguasaan materi yang sudah didapatkan masing-masing siswa. Selain itu, evaluasi dapat diketahui melalui hasil tes tulis yang diadakan secara serentak seluruh sekolah di Jawa Timur yang menerapkan program *double track*. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 tentang program *double track* pada sekolah menengah atas di Jawa Timur bab VI pasal 13, siswa yang ikut dalam program *double track* sudah memenuhi jam pelatihan berhak untuk mengikuti ujian kompetensi. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk pemberian sertifikat kompetensi siswa setelah lulus dari program *double track*.⁷ Dengan demikian, selain memperoleh ijazah formal siswa akan mempunyai kompetensi tambahan yang dibuktikan dengan sertifikat yang dapat dipergunakan untuk mencari kerja setelah lulus dari SMAN 1 Jenangan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

Berdasarkan dari hasil penelitian, pelaksanaan program *double track* di SMAN 1 Jenangan memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Antusiasme siswa dalam mengikuti program menjadi salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini. Minat

⁷ Peraturan Gubernur, *Program Double Track*, bab vi pasal 16.

siswa yang tinggi merupakan bekal untuk menguasai materi pelatihan dengan cepat. Kerjasama yang baik dari siswa dapat membantu kesuksesan dari pelaksanaan ini. Siswa yang aktif dalam mengikuti pelatihan akan memperoleh pengalaman yang maksimal. Akan tetapi terdapat beberapa siswa jarang masuk saat pelatihan yang dapat menghambat dalam penyampaian materi. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti jadwal masuk pelatihan. Ketekunan siswa mempunyai dampak yang kuat untuk memperoleh pencapaian dengan cara meningkatkan motivasi dan proses belajar siswa.⁸ Selain itu, *trainer* sering menghubungi siswa melalui *group WhatsApp double track* untuk memberitahu jadwal latihan.

Keaktifan siswa dalam mengikuti latihan turut serta didukung dengan fasilitas yang mencukupi. Meskipun pada bidang tata boga peralatan masih sewa, hal tersebut tidak mengurangi kesuksesan dalam pelaksanaan pelatihan karena peralatan yang disewa sudah sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi ini belum tersedianya ruang pelatihan sendiri sehingga masih menggunakan ruang laboratorium merupakan kekurangan dari program *double track* di SMAN 1 Jenangan. Hambatan lain muncul dari bahan tepung untuk pembuatan kue yang belum tersedia di Karisidenan Madiun. Sehingga pihak sekolah mencari solusi dengan bahan tepung yang tidak tersedia diganti ke alternatif bahan lain. Seperti yang pernah terjadi tepung almond diganti dengan tepung mente. Selanjutnya, pada bidang multimedia fasilitas komputer sudah tersedia dari sekolah. Siswa hanya perlu datang ke sekolah untuk mengikuti pelatihan. Dari semua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah menyiapkan strategi untuk kendala yang dihadapi. Strategi merupakan cara untuk menemukan tujuan dalam jangka panjang, dengan melakukan aksi dan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan

⁸ Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Januari, 2017), 27.

sebelumnya.⁹ Pemberian fasilitas terbaik untuk mendukung kesuksesan dari pelaksanaan *double track* di SMAN 1 Jenangan.

C. Hasil Pelaksanaan Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan

Kompetensi lulusan diatur melalui standar kompetensi lulusan, yang selanjutnya disingkat menjadi SKL. Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria terkait kapasitas lulusan yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰ Pada dimensi keterampilan siswa SMA akan memperolehnya melalui program *double track*. Dengan memberikan pendidikan keterampilan untuk mempersiapkan siswa dalam mendapatkan pekerjaan dengan keahlian tertentu.¹¹ Melalui program *double track* yang dijalankan di SMAN 1 Jenangan mampu menjadi wadah untuk siswa memperoleh keterampilan tambahan guna menjadi lulusan yang berkompeten. Pelaksanaan kegiatan *double track* sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu menyiapkan lulusan SMAN 1 Jenangan yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi memperoleh kompetensi tambahan dari pelatihan keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati yaitu tata boga dan multimedia. Sebelum adanya program *double track* siswa hanya menempuh pembelajaran ilmu pengetahuan umum saja, sehingga setelah lulus siswa belum mampu terjun ke dalam dunia kerja karena tidak mempunyai keterampilan.

Pelatihan keterampilan melalui program *double track* di SMAN 1 Jenangan dapat menjadi bekal untuk siswa mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja. Siswa-siswa yang telah lulus dari program *double track* jika ingin bekerja disektor industri sudah mempunyai kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat dari Dinas Provinsi Jawa Timur. Selain itu, siswa bisa lebih mandiri dengan menjadi seorang wirausahawan. Setelah lulus

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2005), 1.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, BAB 1.

¹¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 31.

dari SMAN 1 Jenangan siswa bidang tata boga dan multimedia mampu membuka usahanya sendiri sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui program *double track* SMAN 1 Jenangan sudah berhasil menyiapkan lulusan yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi mempunyai bekal keterampilan sesuai dengan minat siswa yaitu bidang tata boga dan multimedia. Melalui bekal keterampilan tersebut siswa mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga setelah lulus sekolah dapat langsung terjun dalam dunia industri maupun menjadi seorang wirausahawan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Jenangan tentang “Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo”, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen program *double track* di mulai dengan perencanaan berupa pembagian angket kepada siswa untuk memilih bidang pelatihan yang diminatinya. Kemudian akan dipilihkan *trainer* yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain pemilihan *trainer* diperlukan pembagian tugas yang lain, yaitu pada program *double track* terdapat penanggung jawab, operator, dan admin. Dalam pelaksanaan program *double track* siswa harus menguasai terkait materi pelatihan agar dapat dipraktekkan dengan baik saat adanya evaluasi. Evaluasi dapat dilihat dari hasil ujian praktik dan ujian tulis yang sudah diikuti oleh siswa. Dengan demikian, siswa yang lulus dari program *double track* akan mempunyai kompetensi tambahan yang dibuktikan dengan sertifikat yang dapat diepergunakan untuk mencari kerja setelah lulus dari SMAN 1 Jenangan.
2. Faktor pendukung program *double track* adalah dengan adanya kerjasama yang baik dari siswa dapat membantu kesuksesan dari pelaksanaan ini. Siswa yang aktif dalam mengikuti pelatihan akan memperoleh pengalaman yang maksimal. Tetapi hambatan terjadi jika terdapat siswa yang tidak masuk saat jadwal pelatihan sekolah memberikan upaya penanganan dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti jadwal masuk pelatihan.
3. Hasil dari program *double track* yang dijalankan di SMAN 1 Jenangan yaitu bisa menjadi wadah untuk siswa memperoleh kompetensi berupa keterampilan tata boga dan multimedia. Sebelum adanya program *double track* lulusan SMAN 1 Jenangan tidak

mempunyai keterampilan karena hanya menerapkan pembelajaran ilmu pengetahuan umum saja, sedangkan sebagian besar siswanya berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui program *double track* SMAN 1 Jenangan sudah berhasil menyiapkan lulusan yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi mempunyai bekal keterampilan sehingga mempunyai kompetensi berupa tata boga dan multimedia yang dapat digunakan untuk terjun ke dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis kesimpulan diatas, terdapat sejumlah saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program *double track* yang sudah terlaksana di SMAN 1 Jenangan.

1. Pada pelaksanaan program sudah terstruktur dengan baik, akan tetapi alangkah lebih baiknya bila bidang yang ditawarkan mampu terlaksana semua dengan cara memberikan sosialisasi terhadap siswa saat pembagian angket. Agar kompetensi lulusannya lebih menjangkau banyak sektor.
2. Dari faktor penghambat program *double track* terdapat upaya melalui motivasi terhadap siswa, namun sedikit saran untuk lebih melakukan pendekatan lagi dalam menangani siswa yang jarang masuk pelatihan dengan mengadakan bimbingan khusus agar siswa tidak tertinggal materi dengan teman yang lain.
3. Hasil pelaksanaan dapat terlihat dari siswa lulusan *double track* yang sudah mandiri dengan menjadi seorang wirausaha. Akan tetapi pihak sekolah belum ada pendampingan kepada siswa untuk memperoleh informasi kerja. Seandainya pihak sekolah membantu mencarikan relasi perusahaan-perusahaan bila mana ada siswanya yang berminat untuk bekerja disebuah industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinerka Cipta, 2010.
- Basrowi. dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Budiastuti, Emy. Sistem Penilaian Pendidikan Vokasi. *Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY*. November, 2014.
- Diastara, Atysa Pramesty. Program Pelaksanaan Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab di SMAN 1 Sooko Ponorogo. *Edisi Yudisium 02*. Volume 09 Nomor 2, 2020.
- Ghony, Djunaidi. dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Helaluddin. dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- <https://www.jawapos.com/jpg-today/30/12/2019/khofifah-klaim-double-track-kurangi-angka-pengangguran-di-jatim>. diakses 5 Februari 2020.
- Illahi, Mohammad Takdir. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental vocational skill*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Kaswan, *Pengembangan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2005
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 *Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 *Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.*
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Quinn Michael. dan Patton, *Qualitative Evaluation Methods.* Baverley Hills: Sage Publication, 2000.
- Rahmat, Pupu Saeful. Penelitian Kualitatif, *Equilibrium.* 9 Januari-Juni, 2009.
- Rifai. *Kualitatif.* Yoyo Topten Exacta, 2019.
- Saulina, Anny. *Program Unggulan dan Rencana Program 2018 Bidang Pembinaan Pendidikan SMA,* https://docplayer.info/82513919-Program-unggulan-dan-rencana-program-2018-kepala-dinas-pendidikan-provinsi-jawa-timur.html#download_tab_content. Diakses 28 November 2020.
- Sholikah, Alfiatu. “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Muliti Situs di MI Darul Muta’Alimin Frateran 1 Kota Kediri,” *Didaktika Religia,* 2015.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Mitra Wacana, 2012.
- Sudira, Putu. *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejurua.* Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Supratini, Dyah Ayu. <https://infosurabaya.id/2019/12/30/jatim-punya-program-sma-double-track-apa-itu/>. Diakses 29 November 2020.
- Tamardiyah, Nurulia Dwiyantri. Minat Kedisiplinan Dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2017.
- Tempo.co, Lulusan SMA Penyumbang Pengangguran Terbesar, <https://nasional.tempo.co/amp/1173343/lulusan-sma-penyumbang-pengangguran-terbesar>, diakses 6 Januari 2021.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Werdiningsih, Wilis. Analisis Kesetaraan Gender Pada Pembelajaran Program Keahlian Teknik di SMK PGRI 2 Ponorogo. *Kodifikasia*. Volume 14 Nomor 1 (2020).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Lampiran 1

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan Informan	No Wawancara	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	Rabu, 03 Maret 2021 Farida Kristianawati, S.Pd. (Waka Kurikulum SMAN 1 Jenangan)	01/W/03-III/2021	09.30 – 10.00	Mekanisme Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan	Ruang Waka Kurikulum
2	Rabu, 03 Maret 2021 Farida Kristianawati, S.Pd. (Waka Kurikulum SMAN 1 Jenangan)	02/W/03-III/2021	09.30 – 10.00	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan	Ruang Waka Kurikulum
3	Rabu, 03 Maret 2021 Farida Kristianawati, S.Pd. (Waka Kurikulum SMAN 1 Jenangan)	03/W/03-III/2021	09.30 – 10.00	Dampak Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan	Ruang Waka Kurikulum
4	Rabu, 03 Maret 2021 Nurnaningtyas, S.Pd. (Trainer Tata Boga SMAN 1 Jenangan)	04/W/03-III/2021	10.15-10.28	Mekanisme Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan	Ruang Guru
5	Rabu, 03 Maret 2021 Nurnaningtyas, S.Pd. (Trainer Tata Boga SMAN 1 Jenangan)	05/W/03-III/2021	10.15-10.28	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1	Ruang Guru

				Jenangan	
6	Rabu, 03 Maret 2021 Nurnaningtyas, S.Pd. (Trainer Tata Boga SMAN 1 Jenangan)	06/W/03- III/2021	10.15- 10.28	Dampak Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan	Ruang Guru
7	Rabu, 03 Maret 2021 Gilang Samodra, S.Pd. (Trainer Multimedia SMAN 1 Jenangan)	07/W/03- III/2021	10.45- 11.00	Mekanisme Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan	Lab. Komputer
8	Rabu, 03 Maret 2021 Gilang Samodra, S.Pd. (Trainer Multimedia SMAN 1 Jenangan)	08/W/03- III/2021	10.45- 11.00	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan	Lab. Komputer
9	Rabu, 03 Maret 2021 Gilang Samodra, S.Pd. (Trainer Multimedia SMAN 1 Jenangan)	09/W/03- III/2021	10.45- 11.00	Dampak Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di SMAN 1 Jenangan	Lab. Komputer

PONOROGO

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/03-III/2021
Nama Informan	: Ibu Farida Kristianawati, S.Pd.
Identitas Informan	: Waka Kurikulum
Hari/Tanggal	: Rabu, 03 Maret 2021
Waktu Wawancara	: 09.30-10.00
Tempat Wawancara	: Ruang Waka
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 14.18 – 15.35 WIB
Topik Wawancara	: Manajemen program <i>double track</i>

Materi Wawancara	
Peneliti	Faktor apa yang menjadikan SMAN 1 Jenangan menerapkan program <i>double track</i> ?
Informan	Program dari pemerintah provinsi, siswa siap kerja karena sudah mempunyai keterampilan, anak-anak banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena terhalang kondisi ekonomi keluarga yang tergolong masih rendah serta prinsip dari sebagian besar orang tua menginginkan anaknya untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMA, siswa yang tidak melanjutkan kuliah kemudian dibekali keterampilan sesuai yang dibutuhkan di dunia kerja.
Peneliti	Apa tujuan dari program <i>double track</i> yang diterapkan di SMAN 1 Jenangan?
Informan	Tujuan dari <i>double track</i> yaitu agar siswa mempunyai keterampilan, khususnya di bidang kewirausahaan selain di mata pelajaran umum saja. Sebelum melakukan praktek, siswa dibekali dengan materi terlebih dahulu yang disampaikan oleh <i>trainer</i> . Selain untuk melatih keterampilan, <i>double track</i> hadir untuk mengenalkan dunia industri kepada siswa SMA. Tujuan <i>double track</i> juga untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan peserta didik SMA yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi untuk menguasai salah satu bidang keterampilan tertentu dengan memanfaatkan kearifan lokal.
Peneliti	Apa yang menjadi inti dari program <i>double track</i> ?
Informan	Dengan adanya <i>double track</i> anak-anak bisa menjalankan usaha sendiri, dapat mengurangi pengangguran, salah satu solusi atau alternatif untuk menyiapkan lulusan SMA dengan bekal keterampilan yang dibuktikan dengan sertifikat.
Peneliti	Mulai kapan program <i>double track</i> dilaksanakan?
Informan	Program dimulai dari 2019.
Peneliti	Bagaimana teknis pelaksanaan program ini?

Informan	Pelaksanaan program <i>double track</i> dilakukan setiap hari sabtu untuk semester pertama 90 jam, selanjutnya semester kedua 30 jam. Pembagian jam tersebut sesuai dengan aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur. Bidang yang diajarkan ada dua yaitu multimedia dan tata boga. Pelatih <i>double track</i> sebelum melakukan pengajaran ke siswa melakukan diklat terlebih dahulu di Surabaya. Para trainer akan mendapatkan sertifikasi sesuai bidang yang akan diajarkan kepada anak-anak. Sementara ini alat yang digunakan untuk tata boga dan multimedia masih pinjam, sedangkan ruangan yang digunakan untuk tata boga adalah laboratorium fisika dan multimedia di laboratorium komputer.
Peneliti	Setelah memperoleh materi, apakah siswa langsung mempraktekkan materi yang sudah didapatkan?
Informan	Iya, siswa langsung praktek setelah memperoleh materi. Tetapi lebih banyak prakteknya daripada teori.
Peneliti	Bagaimana mekanisme pemilihan program bagi siswa?
Informan	Siswa memilih program melalui angket yang dibagikan, pemberiannya dilakukan pada awal kelas 11. Di dalam angket terdapat beberapa pilihan bidang seperti tata kecantikan, teknik kendaraan ringan, multimedia, dan tata boga. Siswa bebas memilih sesuai dengan minatnya. Dalam setiap kelas maksimal 20 anak, jika kurang dari jumlah tersebut tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan sempat berganti program dari teknik kendaraan ringan menjadi multimedia, karena minat multimedia lebih banyak sedangkan teknik kendaraan ringan sedikit peminatnya sehingga tidak dapat terlaksana. Sehingga bila ada siswa berminat dengan bidang yang sedikit pemilihnya akan diarahkan untuk memilih bidang lain.
Peneliti	Bagaimana cara untuk mengetahui bahwa siswa sudah menguasai materi yang sudah didapatkan?
Informan	Setelah selesai semester terdapat ujian tulis dan ujian praktek. Kalau ujian praktek anak-anak terserah membuat produk apa sesuai bidangnya yang akan menilai trainer itu sendiri, kemudian kalau ujian tulis dijadwalkan dari provinsi.
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan program <i>double track</i> ?
Informan	Perencanaan di mulai dengan siswa memilih program kemudian sekolah mengajukan ke dinas provinsi jawa timur. Setelah disetujui oleh pihak dinas selanjutnya diadakan pelatihan untuk para trainer.
Peneliti	Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan sebelum melaksanakan program <i>double track</i> ?
Informan	Pengorganisasian yang ada pada <i>double track</i> terdiri dari penanggung jawab, trainer, operator, dan admin. Operator bertugas memasukkan data-data berupa daftar siswa dan program yang akan dijalankan untuk dimasukkan pada system <i>log book double track</i> . Sedangkan admin memiliki tugas melaporkan

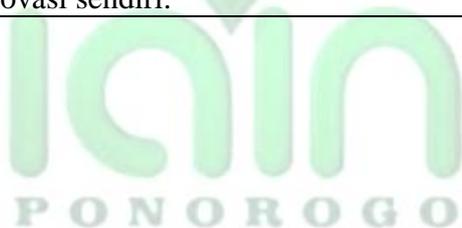
	pertanggung jawaban terhadap biaya operasional.
Peneliti	Apakah <i>double track</i> masuk ke dalam kurikulum atau tidak?
Informan	Masuk ke dalam lampiran kurikulum, tetapi hanya sebagai program tambahan yang ada di SMAN 1 Jenangan.
Peneliti	Bagaimana profil kompetensi lulusan di SMAN 1 Jenangan?
Informan	Lulusan SMAN 1 Jenangan diharapkan mampu mempunyai keterampilan sesuai dengan minat siswa agar setelah lulus bisa langsung terjun ke dunia kerja dan mampu membuka usaha sendiri dengan bekal <i>skill</i> yang dimilikinya.
Peneliti	Apa perbedaan kompetensi lulusan sebelum dan sesudah adanya <i>double track</i> ?
Informan	Sebelum adanya <i>double track</i> siswa tidak memiliki keterampilan karena hanya ada pembelajaran ilmu pengetahuan umum. Tetapi setelah adanya <i>double track</i> siswa menjadi punya keterampilan sesuai dengan minat siswa itu sendiri.
Peneliti	Mengapa rekapan pencapaian <i>double track</i> tidak terdata secara keseluruhan?
Informan	Karena banyak anak-anak yang setelah lulus tidak menyetorkan datanya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/03-III/2021
Nama Informan : Ibu Farida Kristianawati, S.Pd.
Identitas Informan : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
Waktu Wawancara : 09.30-10.00
Tempat Wawancara : Ruang Waka
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 14.18 – 15.35 WIB
Topik Wawancara : Faktor pendukung dan penghambat

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa faktor yang mendukung pelaksanaan program <i>double track</i> ?
Informan	Sarana prasarana yang tercukupi, alat-alat yang diperlukan itu ada. Siswa yang ikut program datang semua sehingga pelaksanaan program dapat berjalan.
Peneliti	Apa faktor yang menghambat pelaksanaan program <i>double track</i> ?
Informan	Pada saat pandemik dibidang multimedia terkadang terkendala oleh <i>signal</i> , sedangkan tata boga pernah tidak ada bahan yang diperlukan, sudah mencari disemua toko area Ponorogo, Madiun tetapi tidak ada.
Peneliti	Seperti apa upaya sekolah untuk mengantisipasi hambatan yang ada?
Informan	Mengatasi hambatan pada bidang multimedia yang siswanya terhambat oleh <i>signal</i> bisa datang ke sekolah langsung dan siswa yang tidak terkendala bisa tetap melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sedangkan pada bidang tata boga solusi dari bahan yang diperlukan tidak ada diganti dengan alternatif bahan lain, inovasi sendiri.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/03-III/2021
Nama Informan : Ibu Farida Kristianawati, S.Pd.
Identitas Informan : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
Waktu Wawancara : 09.30-10.00
Tempat Wawancara : Ruang Waka
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 14.18 – 15.35 WIB
Topik Wawancara : Hasil program *double track*

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah pelaksanaan dari program <i>double track</i> sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
Informan	Sudah, pada bidang tata boga bekerjasama dengan koperasi sekolah. Setiap praktek produk yang dihasilkan dijual di koperasi sekolah, selain itu siswa juga diperbolehkan menjual produk yang dibuatnya di rumah. Sedangkan multimedia bekerjasama dengan percetakan, untuk pembuatan banner, gantungan kunci, dll.
Peneliti	Siapa yang fokus mendampingi siswa untuk memperoleh pekerjaan? Ada atau tidak?
Informan	Tidak ada, kalau sudah lulus banyak yang membuka usaha sendiri seperti catering dan persewaan kamera. Kemudian melalui data lulusan <i>double track</i> yang dikirimkan ke provinsi terdapat salah satu siswa yang dihubungi oleh suatu perusahaan yang ada di Surabaya. Siswa tersebut mendapat tawaran untuk bekerja di bagian produksi roti. Selain hal itu siswa yang sudah lulus akan menandatangani sertifikat kompetensi sehingga sudah layak untuk digunakan dalam mencari kerja.
Peneliti	Bagaimana strategi sekolah untuk meningkatkan efektivitas dari program ini?
Informan	Dengan memotivasi anak-anak untuk selalu datang dan mengikuti setiap kegiatan <i>double track</i> , karena terkadang masih ada siswa yang jarang masuk.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/03-III/2021
Nama Informan : Ibu Nurnaningtyas, S.Pd.
Identitas Informan : Trainer Tata Boga
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
Waktu Wawancara : 10.15-10.28
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 18.35 – 21.10 WIB
Topik Wawancara : Manajemen program *double track*

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana teknis pelaksanaan program ini?
Informan	<i>Double track</i> dilaksanakan diluar jam belajar, biasanya di hari sabtu. Pengajarnya ada 3, tata boga saya sendiri dan Bu Farida, kalau untuk multimedia Pak Gilang. Pemilihan trainer itu ditunjuk oleh kepala sekolah yang dianggap mampu memberikan pelatihan, kemudian mengikuti diklat terlebih dahulu di Surabaya untuk memperoleh sertifikasi kompetensi. Materi yang disampaikan mengacu pada provinsi, karena program ini dari pemerintah Jawa Timur yang bekerjasama dengan ITS Surabaya. Semua alat dan bahan yang digunakan pendanaannya dari provinsi, sekarang alat-alatnya masih sewa. Ruangan yang digunakan untuk bidang tata boga adalah laboratorium fisika. Media yang digunakan bisa melalui HP dan proyektor.
Peneliti	Setelah memperoleh materi, apakah siswa langsung mempraktekkan materi yang sudah didapatkan?
Informan	4-5 kali pertemuan untuk penyampaian materi terlebih dahulu seperti pengolahan makanana higienis, kebersihan ruang, keselamatan kerja, dll. Baru pertemuan selanjutnya digunakan untuk praktek.
Peneliti	Bagaimana mekanisme pemilihan program bagi siswa?
Informan	Penawaran ke siswa melalui angket, kemudian anak-anak memilih sendiri. Penawaran dilakukan pada saat awal kelas 11.
Peneliti	Bagaimana cara untuk mengetahui bahwa siswa sudah menguasai materi yang sudah didapatkan?
Informan	Dari pelaksanaan praktek itu sendiri nanti akan diketahui kemampuan siswa. Selain itu terdapat ujian tulis diakhir semester.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/03-III/2021
Nama Informan : Ibu Nurnaningtyas, S.Pd.
Identitas Informan : Trainer Tata Boga
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
Waktu Wawancara : 10.15-10.28
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 18.35 – 21.10 WIB
Topik Wawancara : Faktor pendukung dan penghambat

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa faktor yang mendukung pelaksanaan program <i>double track</i> ?
Informan	Anak-anak sudah punya kemauan sendiri, senang pada bidang yang diambil jadi mereka antusias.
Peneliti	Apa faktor yang menghambat pelaksanaan program <i>double track</i> ?
Informan	Terkadang bahan yang akan dipakai itu tidak tersedia.
Peneliti	Seperti apa upaya sekolah untuk mengantisipasi hambatan yang ada?
Informan	Cari alternatifnya, seperti yang pernah terjadi tepung almond diganti dengan mente.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/03-III/2021
Nama Informan : Ibu Nurnaningtyas, S.Pd.
Identitas Informan : Trainer Tata Boga
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
Waktu Wawancara : 10.15-10.28
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 18.35 – 21.10 WIB
Topik Wawancara : Hasil program *double track*

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah pelaksanaan dari program <i>double track</i> sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
Informan	Kalau sekolah sendiri mengaharapkan anak-anak yang tidak mampu kuliah sudah bisa mendirikan usaha sendiri. Ada yang sudah jualan salad buah, donat.
Peneliti	Siapa yang fokus mendampingi siswa untuk memperoleh pekerjaan? Ada atau tidak?
Informan	Tidak ada, tetapi terdapat penawaran-penawaran kepada siswa dari panitia <i>double track</i> ketika ada kerjasama dengan perusahaan.
Peneliti	Bagaimana strategi sekolah untuk meningkatkan efektivitas dari program ini?
Informan	Melengkapi alat yang dibutuhkan dan juga memfasilitasi tempat. Kemudian ada lahan kosong sekolah yang direncanakan untuk membuat ruang praktek untuk <i>double track</i> .



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 07/W/03-III/2021
 Nama Informan : Bapak Gilang Samodra, S.Pd.
 Identitas Informan : Trainer Multimedia
 Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
 Waktu Wawancara : 10.45-11.00
 Tempat Wawancara : Lab. Komputer
 Wawancara Dideskripsikan Pukul : 18.35 – 21.10 WIB
 Topik Wawancara : Manajemen program *double track*

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana teknis pelaksanaan program ini?
Informan	<i>Double track</i> untuk semester 1 itu 90 jam kemudian semester 2 30 jam, pelaksanaannya biasa dilakukan di hari sabtu. Pilihan bidang yang bisa diambil ada 2 yaitu tata boga dan multimedia. Trainer untuk tata boga adalah Bu Farida dan Bu nurna, sedangkan multimedia saya sendiri. Materi terkait multimedia adalah salah satunya <i>corel draw</i> untuk pembuatan desain-desain. Pemilihan trainer disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki kebetulan saya bidangnya di TIK dan saya juga mempunyai usaha sendiri di bidang desain grafis. Sempat ada pengalaman bergantinya bidang TKR menjadi multimedia, karena kurangnya minat siswa di bidang TKR dan lebih memilih multimedia. Kemarin kan ada pilihan yaitu tata boga, multimedia, kecantikan dan TKR, dari keempat bidang ini untuk TKR dan kecantikan itu paling sedikit sehingga dioper ke tata boga dan multimedia. Sarana prasana untuk multimedia bisa menggunakan lab. komputer.
Peneliti	Setelah memperoleh materi, apakah siswa langsung mempraktekkan materi yang sudah didapatkan?
Informan	Untuk awal penyampaian materi terlebih dahulu kemudian saya berikan modul, setelah itu langsung praktek individu. Modul yang diberikan itu saya buat sendiri karena dari pihak <i>double track</i> dan ITS hanya memberikan buku materi saja kemudian dari materi-materi tersebut saya buat modul supaya lebih memudahkan anak-anak dalam memahami langkah-langkahnya.
Peneliti	Bagaimana mekanisme pemilihan program bagi siswa?
Informan	Dari angket, jadi anak-anak sendiri yang memilih.
Peneliti	Bagaimana cara untuk mengetahui bahwa siswa sudah menguasai materi yang sudah didapatkan?
Informan	Dari produk yang dihasilkan siswa, karena trainer mendampingi setiap pertemuan jadi mengetahui daya tangkap masing-masing anak sehingga proses, pengerjaan, dan hasil bisa dapat dinilai. Selain itu juga terdapat ujian tulis yang diselenggarakan oleh provinsi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 08/W/03-III/2021
Nama Informan : Bapak Gilang Samodra, S.Pd.
Identitas Informan : Trainer Multimedia
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
Waktu Wawancara : 10.45-11.00
Tempat Wawancara : Lab. Komputer
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 18.35 – 21.10 WIB
Topik Wawancara : Faktor pendukung dan penghambat

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa faktor yang mendukung pelaksanaan program <i>double track</i> ?
Informan	Setiap ada kegiatan sekolah anak-anak multimedia diberikan kepercayaan untuk membuat desain dan mencetak banner untuk keperluan sekolah.
Peneliti	Apa faktor yang menghambat pelaksanaan program <i>double track</i> ?
Informan	Ada beberapa siswa yang jarang masuk, akhirnya penyampaian materi jadi terhambat. Jadi siswa yang tidak masuk jadi ketinggalan materi.
Peneliti	Seperti apa upaya sekolah untuk mengantisipasi hambatan yang ada?
Informan	Terus memotivasi siswa dengan selalu menghubungi yang bersangkutan, ada beberapa alasan salah satunya ada yang bekerja pada hari tersebut.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 09/W/03-III/2021
Nama Informan : Bapak Gilang Samodra, S.Pd.
Identitas Informan : Trainer Multimedia
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021
Waktu Wawancara : 10.45-11.00
Tempat Wawancara : Lab. Komputer
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 18.35 – 21.10 WIB
Topik Wawancara : Hasil program *double track*

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah pelaksanaan dari program <i>double track</i> sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
Informan	Sudah terpenuhi sesuai dengan tujuan sekolah.
Peneliti	Siapa yang fokus mendampingi siswa untuk memperoleh pekerjaan? Ada atau tidak?
Informan	Tidak ada, sudah terdapat lulusan multimedia yang membuka usaha sendiri seperti jasa desain, jasa foto, penyewaan kamera.
Peneliti	Bagaimana strategi sekolah untuk meningkatkan efektivitas dari program ini?
Informan	Merencanakan untuk mempunyai peralatan sendiri, untuk awal-awal cukup itu dulu yaitu alat pencetak sablon dan juga alat cetak pin. Melengkapi peralatan terlebih dahulu, kemudian menyusun strategi pemasaran dari produk yang dihasilkan siswa.



Lampiran 3

JADWAL DOKUMENTASI

No	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Nomor Dokumentasi	Tanggal Pencatatan	Waktu Pencatatan
1	Tulisan	Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan	01/D/19-II/2021	Jumat, 19 Februari 2021	08.30 – 09.30 WIB
2	Tulisan	Visi, Misi, dan Tujuan	02/D/19-II/2021	Jumat, 19 Februari 2021	08.30 – 09.30 WIB
3	Tulisan	Profil Sekolah	03/D/19-II/2021	Jumat, 19 Februari 2021	08.30 – 09.30 WIB
4	Tulisan	Struktur Organisasi SMAN 1 Jenangan	04/D/19-II/2021	Jumat, 19 Februari 2021	08.30 – 09.30 WIB
5	Tulisan	Sumber Daya Manusia	05/D/19-II/2021	Jumat, 19 Februari 2021	08.30 – 09.30 WIB
6	Tulisan	Sarana dan Prasarana	06/D/19-II/2021	Jumat, 19 Februari 2021	08.30 – 09.30 WIB
7	Tulisan	Prestasi SMAN 1 Jenangan	07/D/19-II/2021	Jumat, 19 Februari 2021	08.30 – 09.30 WIB



Lampiran 4

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen	: 01/D/19-II/2021
Jenis Dokumen	: Dokumen Resmi
Judul Dokumen	: Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan
Dokumen ditemukan hari/tanggal	: Jumat, 19 Februari 2021
Dokumen ditemukan pukul	: 08.30 – 09.30 WIB
Dokumen ditemukan di	: Ruang TU SMAN 1 Jenangan

Bentuk Dokumentasi	<p>SMA Negeri 1 Jenangan resmi berdiri pada tanggal 01 Maret 2003, berdasarkan Persetujuan Pendirian Nomor 425/828/405.51/2003 dari Surat Bupati Ponorogo. Pada awal berdiri sekolah tersebut bernama SMU Negeri Jenangan dan mengadakan penerimaan siswa baru di tahun pelajaran 2003/2004. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada sore hari di SDN 2 Semanding yang dipimpin Plt. Kepala Sekolah Bapak Drs. Suroto dari SMAN 1 Mlarak. SMAN 1 Jenangan diserahkan pada Kepala Sekolah definitif Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd, M.Hum.</p> <p>Tahun 2005, gedung baru SMAN 1 Jenangan terletak di Jl. Raya Ngebel Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo kemudian ditempati untuk kegiatan pembelajaran pada pagi hari tetapi sebagian masih dilangsungkan pada sore hari. Pada bulan oktober hingga tahun 2010, SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Drs. Djoko Susilo, S.Pd, M.Hum. Secara perlahan dipertengahan masa jabatannya beliau melakukan pengadaan tambahan terhadap ruang kelas sehingga pembelajaran keseluruhan mampu dilaksanakan pada pagi hari. Selain hal itu, terdapat pengadaan masjid untuk sarana warga sekolah dalam melaksanakan ibadah. Tahun 2010 SMAN 1 Jenangan berganti kepala sekolah yang kemudian dipimpin Bapak Drs. Subandi, M.Pd. Pada kepemimpinan beliau banyak mengadakan perubahan berupa penambahan ruang kelas, pengadaan laboratorium, sarana prasarana yang diperbaiki khususnya pada sumber air karena fasilitas tersebut sangat diperlukan. Hingga puran tugas pada bulan february tahun 2015 Bapak Drs. Subandi, M.Pd memimpin SMAN 1 Jenangan.</p> <p>Dikarenakan pengangkatan kepala sekolah yang baru belum ada, pada waktu itu Ibu Tutut Erlina, M.Pd Kepala Sekolah SMAN 1 Babadan mendapat tugas sebagai Plt. Kepala Sekolah sampai bulan Mei 2016. Selama beliau menjabat, mendapat tambahan fasilitas dari Pemerintahan Kabupaten Ponorogo berupa ruang kelas baru dan bantuan rehab. Karena saat itu beliau juga mempunyai tugas sebagai Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, selanjutnya SMAN 1 Jenangan dialih pimpinkan kepada Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd sebagai Plt. Kepala Sekolah, beliau adalah Kepala Sekolah SMAN Sambit. Hanya selama 9 bulan yakni hingga pertengahan Januari 2017, Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd memimpin SMAN 1 Jenangan. Selama itu, beliau mampu menjadikan SMAN 1 Jenangan memperoleh bantuan sarana prasarana dari pemerintah pusat berupa pembangunan 4 ruang kelas baru.</p>
--------------------	--

	<p>Pada tanggal 13 Januari 2017 terdapat pelaksanaan serah terima jabatan Kepala Sekolah dari Plt. Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd kepada Kepala Sekolah definitif Bapak Mursid, S.Pd, M.Pd. Hingga pada tanggal 13 Juni 2020 kembali di laksanakan penyerahan jabatan Kepala Sekolah dari Plt Bapak Mursid, S.Pd., M.Pd kepada Kepala Sekolah baru yaitu Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. Maka untuk saat ini SMAN 1 Jenangan dipimpin oleh Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd.</p>
--	---



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Wawancara : 02/D/19-II/2021
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Visi, Misi, dan Tujuan
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Jumat, 19 Februari 2021
Dokumen ditemukan pukul : 08.30 – 09.30 WIB
Dokumen ditemukan di : Ruang TU SMAN 1 Jenangan

Bentuk Dokumentasi	<p>a. Visi : Berprestasi , berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan.</p> <p>b. Misi : Untuk mewujudkan visi sekolah, SMA Negeri 1 Jenangan mengembangkan misi atau berbagai kegiatan, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek;2. Mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler;3. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk berfikir, berucap, dan bertindak;4. Menanamkan budaya bersih, budaya disiplin dan budaya kerja;5. Mengembangkan karakter warga sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan;6. Mengembangkan Life skill melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kewirausahaan. <p>c. Tujuan Lembaga :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melayani pembelajaran yang saintifik secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan hidup.2. Menumbuhkan kualitas sumber daya manusia bagi seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan dalam segala aspek sehingga dapat berkompetisi baik local maupun global.3. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan perkembangan iptek.4. Meningkatkan program ekstrakurikuler secara efektif dan efisien sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri melalui pemberdayaan sumberdaya sekolah berwawasan lingkungan hidup.5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
--------------------	---

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Wawancara : 03/D/19-II/2021
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
 Judul Dokumen : Profil Sekolah
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : Jumat, 19 Februari 2021
 Dokumen ditemukan pukul : 08.30 – 09.30 WIB
 Dokumen ditemukan di : Ruang TU SMAN 1 Jenangan

Bentuk Dokumentasi	<p>a. Identitas Sekolah</p> <p>Nama : SMAN 1 JENANGAN NPSN : 20510145 Jenjang Pendidikan : SMA Status Sekolah : Negeri Alamat Sekolah : Jalan Raya Ngebel RT/RW : 0/0 Kode Pos : 63492 Kelurahan : Semanding Kecamatan : Kec. Jenangan Kabupaten/Kota : Kab. Ponorogo Provinsi : Jawa Timur Negara : Indonesia Posisi Geografis : -7,8085 Lintang/111,5503 Bujur</p> <p>b. Data pelengkap</p> <p>SK Pendirian Sekolah : 4258084055103 Tanggal SK Pendirian : 2015-07-01 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah SK Izin Operasional : - Tanggal SK Izin Operasional : 2015-07-01 Kebutuhan Khusus Dilayani : - Nomor Rekening : 0202665276 Nama Bank : BANK JATIM Cabang KCP/Unit : PONOROGO Rekening Atas Nama : SMAN 1 JENANGAN MBS : Tidak Luas Tanah Milik (m²) : 8119 Luas Tanah Bukan Milik (m²): 0 Nama Wajib Pajak : SMAN 1 JENANGAN NPWP : 200003416647000</p> <p>c. Kontak Sekolah</p> <p>Nomor Telepon : (0352) 3576207 Nomor Fax : - Email : sman_jenangan@yahoo.com Website : http://www.sman1jenanganponorogo</p> <p>d. Data periodik</p> <p>Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari Bersedia Menerima Bos? : Ya Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat Sumber Listrik : PLN Daya Listrik (watt) : 15000 Akses Internet : Telkom Speedy Akses Internet Alternatif : Tidak Ada</p>
--------------------	--

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Wawancara : 04/D/19-II/2021
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Struktur Organisasi SMAN 1 Jenangan
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Jumat, 19 Februari 2021
Dokumen ditemukan pukul : 08.30 – 09.30 WIB
Dokumen ditemukan di : Ruang TU SMAN 1 Jenangan

Bentuk Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Kepala Sekolah : Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd.2. Komite Sekolah : Heri Moertiyono, S.Sos.3. Kepala Tata Usaha : Mukholiq Ihsan4. Kepala Perpustakaan : Rahajeng D. W., S.Pd.5. Wakasek<ol style="list-style-type: none">a. Kurikulum : Farida K., S.Pd.b. Kesiswaan : Drs. Puguh S.c. Sarana prasarana : Suyono, M.Pd.d. Humas : Drs. Sariyono, M.Pd.6. Wali Kelas<ol style="list-style-type: none">a. X MIPA 1 : Purwindarti, S.Pd.b. X MIPA 2 : Esti S. BAM, S.Pd.c. X IPS 1 : Rahajeng D. W., S.Pd.d. X IPS 2 : Sri Wahyuni, M. Pd.e. XI MIPA 1 : Nike N., S.Pd, I.f. XI MIPA 2 : Laily Zuniati, S. Pd.g. XI IPS 1 : Dwiyono, S. Pd., MM.h. XI IPS 2 : Elsa Herlina A., S. Pd.i. XII MIPA 1 : Bahrul Hidayah, S.Pd.j. XII IPS 1 : Nurnaningtyas, S. Pd.k. XII IPS 2 : Fauziana M., S.Pd.
--------------------	--



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Wawancara : 05/D/19-II/2021
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
 Judul Dokumen : Sumber Daya Manusia
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : Jumat, 19 Februari 2021
 Dokumen ditemukan pukul : 08.30 – 09.30 WIB
 Dokumen ditemukan di : Ruang TU SMAN 1 Jenangan

Bentuk Dokumentasi	a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan				
	NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL
	1	Setyo Utomo, S.Pd, M.Pd	196708302002121001	Pembina Tk. I	V b
	2	Drs. Puguh Sedyanto	196612251995121002	Pembina	V/b
	3	Sholikin, S.Pd	197103232002121002	Pembina	V/a
	4	Nurnaningtyas, S.Pd	196912242003122005	Pembina	V/a
	5	Rahajeng Drianing Wulan, S.Pd	197305272003122003	Pembina	V/a
	6	Nike Nurdianingsih, S.Pd.I	198001162003122008	Pembina	V/a
	7	Suyono, M.Pd	196601311986031006	Pembina	V/a
8	Drs. Sariyono, M.Pd	196405262006041	Penata Tk.I	III/d	

		005		
9	Esti Suprapti BAM, S.Pd	19770 411 20060 4 2 011	Penata Tk.I	II/d
10	Siti Fatonah, M.Si	19680 128 20060 4 2 004	Pembina	V/a
11	Sri Wahyuni, M.Pd	19821 107 20060 4 2 020	Penata	II/c
12	Purwindarti, S.Pd	19680 126 20070 1 2 009	Penata Tk.I	II/d
13	Ani Pujiastuti, S.E	19780 617 20080 1 2 017	Penata	II/c
14	Fauziana Meikowati, S.Pd	19780 530 20080 1 2 019	Penata	II/c
15	Laily Zuniati, S.Pd	19790 617 20080 1 2 022	Penata	II/c
16	Farida Kristianawat i, S.Pd	19800 314 20080 1 2 026	Penata	II/d
17	Erni Nur Azizah, S.Si, M.Pd	19771 029 20090 3 2 002	Penata	II/c
18	Dwiyono, S.Pd, M.M	19810 628 20090 3 1 006	Penata	II/c

19	Tri Harjanti BS, S.Si	19851 204 20090 3 2 006	Penata	II/c
20	Bahrul Hidayah, S.Pd	19820 714 20140 6 2 012	Penata Muda	II/a
21	Sri Mulatsih, S.Pd			
22	Gilang Samodra T, S.Pd			
23	Ryandi Pamungkas, S.Pd			
24	Evi Diah P, S.Pd			
25	Elsa Herlina A, S.Pd.			
26	Mukholik Ihsan	19011 103 20080 1 1 007	Pengatur	I/c
27	Nur'aini	19760 221 20090 1 1 005	Pengatur Muda	I/a
28	Kusmen Hadi	19701 213 20100 1 1 001	Pengatur Muda	I/a
29	Sumiadi	19820 105 20100 1 1 004	Pengatur Muda	I/a
30	Hari Sukarno			
31	Gading Rayi Respati, A.Md			
32	Dwi Agustin, S.E			
33	Ernik Ratna			

b. Peserta Didik

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	L+P
1	X MIPA 1	14	6	20
2	X MIPA 2	14	7	21
3	X IPS 1	15	6	21
4	X IPS 2	15	6	21
5	XI MIPA 1	14	7	21
6	XI MIPA 2	14	7	21
7	XI IPS 1	9	8	17
8	XI IPS 2	12	5	17
9	XII MIPA 1	18	7	25
10	XII IPS 1	15	5	20
11	XII IPS 2	12	7	19



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Wawancara : 06/D/19-II/2021
 Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
 Judul Dokumen : Sarana dan Prasarana
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : Jumat, 19 Februari 2021
 Dokumen ditemukan pukul : 08.30 – 09.30 WIB
 Dokumen ditemukan di : Ruang TU SMAN 1 Jenangan

Bentuk Dokumentasi	No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
		1	BK	Baik	5	3
	2	DAPUR	Baik	5	2	Milik
	3	KM. GURU L	Baik	3	1,5	Milik
	4	KM. GURU P	Baik	3	1,5	Milik
	5	KM. SISWA L	Baik	5	3	Milik
	6	KM. SISWA P	Baik	5	3	Milik
	7	R. KEPALA SEKOLAH	Baik	6	3	Milik
	8	LAB. BAHASA	Baik	9	8	Milik
	9	LAB. FISIKA	Baik	12	9	Milik
	10	LAB. KIMIA	Baik	12	9	Milik
	11	MASJID	Baik	8	8	Milik
	12	OPERATOR DAPODIK MEN	Baik	2	2	Milik
	13	PERPUSTAKAAN	Baik	9	8	Milik
	14	R. GURU	Baik	9	5	Milik
	15	R. OSIS	Baik	6	3	Milik
	16	R. TU	Baik	9	5	Milik
	17	RUANG MUSIK	Baik	4	9	Milik
	18	TIK	Baik	8	9	Milik
	19	UKS	Baik	5	3	Milik
	20	X MIPA 1	Baik	9	8	Milik
	21	X MIPA 2	Baik	9	8	Milik
	22	X IPS 1	Baik	9	8	Milik
	23	X IPS 2	Baik	9	8	Milik
	24	XI MIPA 1	Baik	9	8	Milik

		25	XI MIPA 2	Baik	9	8	Milik
		26	XI IPS 1	Baik	9	8	Milik
		27	XI IPS 2	Baik	9	8	Milik
		28	XII MIPA 1	Baik	9	8	Milik
		29	XII IPS 1	Baik	9	8	Milik
		30	XII IPS 2	Baik	9	8	Milik



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Wawancara : 07/D/19-II/2021
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Prestasi SMAN 1 Jenangan
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Jumat, 19 Februari 2021
Dokumen ditemukan pukul : 08.30 – 09.30 WIB
Dokumen ditemukan di : Ruang TU SMAN 1 Jenangan

Bentuk Dokumentasi	No	Kejuaraan	Tingkat	Penyelenggaraan	Tahun
	1	Juara II beregu putri LLABP V Gempa Adventure	Kab. Ponorogo	Kapolres Ponorogo	2013
	2	Juara III Tenis Meja Putri O2SN Jenjang SMA	Kab. Ponorogo	-	2016
	3	Juara I Tenis Meja Putri O2SN Jenjang SMA	Kab. Ponorogo	-	2016
	4	Juara II Atletik Lompat Jauh Putri	-	-	-
	5	Sangga Terbaik I Putri Lomba Cerdas Tangkas Pramuka Penegak	Kec. Jenangan	Kwartir Ranting Jenangan	2015
	6	Juara III Kelas D Putera Invitasi Pencak Silat Pelajar “Bupati Cup”	Kab. Ponorogo	Dandim Ponorogo	2008
	7	Juara I Lomba	Kab. Ponorogo		2010

			Gerak Jalan Tingkat SMA Putra HUT RI Ke-65	o	-	
	8	Juara I beregu putrid LLABP V Gempa Adventure	Kab. Ponorogo	Kapolres Ponorogo		2013
	9	Juara I Lomba Fragmen Budi Pekerti (Teater Tradisi)	KaSb. Ponorogo	-		2015
	10	Juara I Putra Lomba 'Pramuka Cerdas Melipat' Funky Rover Ranger Competition XII	Kab. Ponorogo	INSURI Ponorogo		2018
	11	Juara II Putri Lompat Jauh O2SN SMA	Kab. Ponorogo	-		2015
	12	Juara I Lomba Cerdas Cermat peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-87	-	-		-
	13	Juara Peserta Terbaik I Putra tingkat	Kec. Jenangan	Kwartir Ranting Jenangan		2017

			Penegak Perkemah an Penggala ng Penegak			
	14	Juara Peserta Terbaik II Putri tingkat Penegak Perkemah an Penggala ng Penegak	Kec. Jenangan	Kwartir Ranting Jenangan	2017	
	15	Juara III Tenis Meja Tunggal Putra O2SN SMA	Kab. Ponorog o	-	2015	
	16	Sangga Berprestasi Baik Putra Raimuna	Kec. Jenangan	Kwartir Ranting Jenangan	2013	



RIWAYAT HIDUP

Azka Maziyyah Ridhwanah dilahirkan pada tanggal 01 April 1999 di Ponorogo, putri tunggal dari bapak Lahuri dan ibu Winah. Beralamat di Dukuh Krajan RT 01 RW 01 Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Pendidikan yang sudah dilalui yaitu TK Islam Terpadu Qurrota A'yun lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Mrican dan berakhir tahun 2011. Lalu pada jenjang SMP ia memilih untuk masuk ke MTsN Ponorogoo yang sekarang berubah nama menjadi MTsN 2 Ponorogo, menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. Pada tingkat Menengah Atas ia melanjutkan sekolah di MAN 2 Ponorogo lulus pada tahun 2017. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di IAIN Ponorogo jalur SPAN-PTKIN. Ia mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia aktif di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya (UKM SEIYA), dan pada tahun 2019 mendapat amanah menjadi sekretaris umum UKM SEIYA. Selain itu, ia juga pernah aktif disalah satu komunitas yang ada di Ponorogo yaitu Komunitas Peduli Pendidikan Indonesia (KP2I) Ponorogo.



SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SUKV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No. 156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : B-0064 /In.32.2/PP.00.9/01/2021 Ponorogo, 15 Januari 2021
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 JENANGAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Azka Maziyyah Ridhwanah
NIM : 211217007
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**"IMPLEMENTASI PROGRAM DOUBLE TRACK DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI LULUSAN (STUDI KASUS DI SMAN 1 JENANGAN)"**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SMAN 1 JENANGAN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
19740306 200312 1 001

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
JENANGAN-PONOROGO**

Jl. Raya Ngebel Semanding, Jenangan Ponorogo Telp. (0352) 3576207
E-mail: sman_jenangan@yahoo.com

PONOROGO

Kode Pos 63492

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 /046/101.6.19.8/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Jenangan menerangkan bahwa :

Nama : **AZKA MAZIYYAH RIDHWANAH**
NIM : 211217007
Semester : VIII (DELAPAN)
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : IAIN PONOROGO

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Jenangan dalam rangka menyelesaikan studi/penulisan skripsinya yang berjudul :

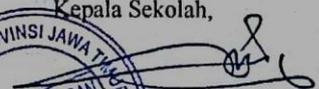
“IMPLEMENTASI PROGRAM DOUBLE TRACK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN (STUDI KASUS DI SMAN 1 JENANGAN) “.

Dari tanggal 19 Februari – 3 Maret 2021.

Surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Ponorogo, 22 April 2021

Kepala Sekolah,


SETYO UTOMO, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670830 200212 1 001

